

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS
V MI INAYATUR ROHMAN CURAHNONGKO JEMBER**


SKRIPSI



Oleh:

ELOK MIFTAKHUL FIKRIYAH
NIM: T20174011

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**



**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS
V MI INAYATUR ROHMAN CURAHNONGKO JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

ELOK MIFTAKHUL FIKRIYAH
NIM: T20174011

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**



**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS
V MI INAYATUR ROHMAN CURAHNONGKO JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

J E M B E R

ELOK MIFTAKHUL FIKRIYAH

NIM: T20174011

Disetujui Pembimbing

Dr. Subakri, M.Pd.I

NIP. 197507212007011032



**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS
V MI INAYATUR ROHMAN CURAHNONGKO JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Hari : Kamis
Tanggal : 06 Juni 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. H. Mustajab, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197409052007101001


Najibul Khair, M.Ag.
NIP. 198702202019031002

Anggota:

1. Dr. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd.

()

2. Dr. Subakri, M.Pd.I

()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. ABDUL MU'IS, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005



MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا
ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا
عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya. (QS. Al-Maidah Ayat 2)*

* Al-Quran Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya, (Jakarta : Lajnah, Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2020).



PERSEMBAHAN

Karya ini adalah sebagian dari anugerah yang Allah SWT limpahkan kepadaku, dengan segala kerendahan hati dan rasa bersyukur, kupersembahkan anugerah ini kepada:

1. Ibu Siti Muawanah, dan Abah Ali Rohmat tercinta sebagai bukti hormat dan rasa terima kasih yang telah memberi kasih sayang, dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak bisa kubalas. Dengan seluruh kasih sayang, hanya selembat kertas yang tertulis kata persembahan terima kasih yang telah mendo'akan dan selalu memberi semangat kepada saya.
2. Terima kasih kepada seluruh keluarga saya terutama kakak saya Muhammad Khusnul Habibi, Moh. Taufiqur Rozabi dan Adik saya Lailatul Ajizah yang telah memberi semangat, perhatian, dan mendo'akan saya hingga terselesainya tugas akhir ini.
3. Terimakasih kepada seluruh keluarga besar kakek, nenek, paman, bibi dan keponakan-keponakan yang selalu mendo'akan, dan memberi dukungan tiada hentinya.



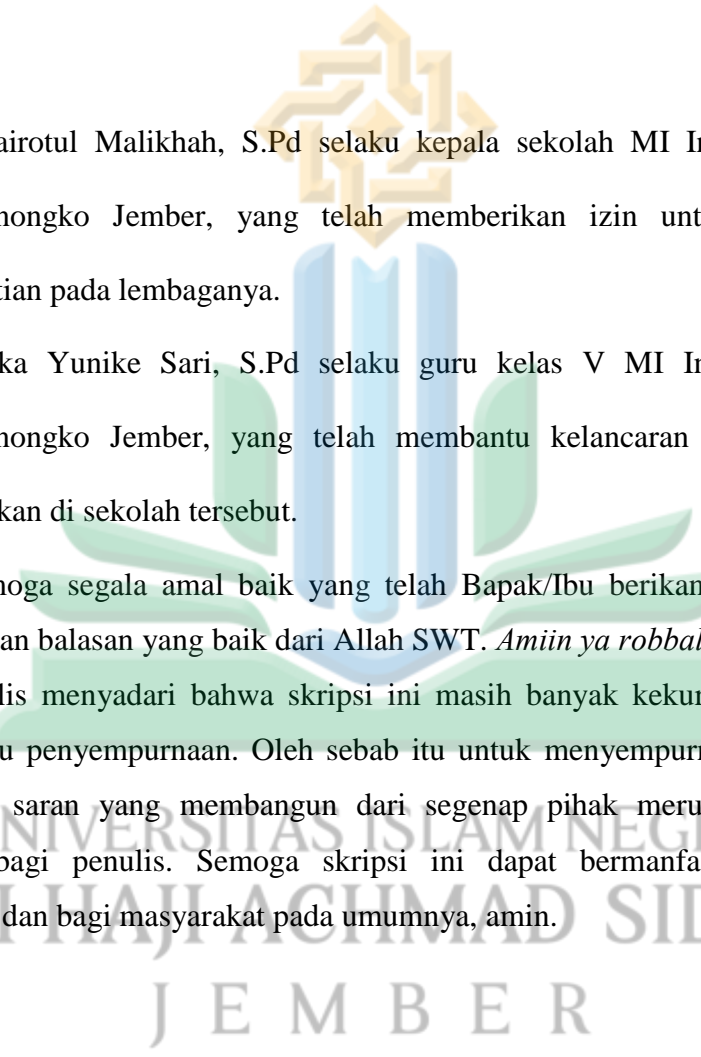
KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Karena rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan fasilitas selama saya menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan kemudahan dari awal sampai akhir penelitian ini selesai.
4. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
5. Bapak Dr. Subakri, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memeberikan bimbingan dalam penyelesaian tugas akhir.

- 
6. Ibu Zairotul Malikhah, S.Pd selaku kepala sekolah MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian pada lembaganya.
 7. Ibu Eka Yunike Sari, S.Pd selaku guru kelas V MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember, yang telah membantu kelancaran penelitian yang dilakukan di sekolah tersebut.

Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. *Amiin ya robbal'amin*. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, amin.

Jember, 28 Mei 2024
Penulis,

Elok Miftakhul Fikriyah
NIM: T20174011



ABSTRAK

Elok Miftakhul Fikriyah, 2024: “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas V MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember”

Metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* merupakan alternative pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linier. *Mind Mapping* menggapai kesegala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala arah. *Mind Mapping* menggunakan kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Dengan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung. *Mind Mapping* lebih merangsang secara visual daripada metode pencatatan tradisional, yang cenderung linear atau satu warna. Ini akan sangat mempermudah mengingat informasi karena otak memiliki kemampuan alami untuk pengenalan visual, bahkan sebenarnya pengenalan visual merupakan pengenalan yang sempurna. Inilah sebabnya kita akan lebih mengingat informasi jika kita menggunakan gambar. Dalam hal ini metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* benar-benar efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember? 2) Faktor apa saja yang mendorong digunakannya metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember? 3) Bagaimana strategi guru dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* benar-benar efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember. 2) Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendorong digunakannya metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember. 3) Untuk mengetahui Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* pada siswa kelas V MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember.

Dalam penelitian ini yakni menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data lapangan model Miles dan Huberman yang meliputi: 1) pengumpulan data 2) reduksi data 3) penyajian data dan 4) penarikan kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember dibuktikan dari rekap nilai hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai KKM. 2) Faktor pendorong penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dalam proses pembelajaran yaitu, *media mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas kelompok, *mind mapping* memungkinkan siswa menuangkan seluruh ide dalam bentuk visualisasi kreatif, memudahkan otak dalam memahami dan menyerap informasi dengan cepat. 3) Strategi yang digunakan oleh guru dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* yaitu guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 siswa setiap anggota kelompoknya tidak memiliki kemampuan akademik yang homogen. Maka mereka akan saling bertukar pikiran dan bekerja sama dengan maksimal.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PESERTUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Pembelajaran.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Subyek Penelitian	40



C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Analisis Data.....	44
E. Keabsahan Data	46
F. Tahap-Tahap Penelitian	47
G. Sistematika Pembahasan.....	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaram Obyek Penelitian.....	50
B. Penyajian Data dan Analisis	57
C. Pembahasan dan Temuan	66
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
Tabel 2.1 Originalitas Penelitian.....	19
Tabel 4.1 Data Siswa MI Inayatur Rohman.....	56
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MI Inayatur Rohman.....	57
Tabel 4.3 Hasil Penelitian	66

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
Gambar 4.1 Rekap Nilai SKI	59
Gambar 4.2 Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping	65

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses upaya meningkatkan nilai peradaban individu atau masyarakat dari suatu keadaan tertentu menjadi keadaan yang lebih baik, dan prosesnya melalui penelitian pembahasan, atau merenungkan tentang masalah atau gejala-gejala perbuatan mendidik.

Sebagaimana tercantum dalam UUD RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada Bab I Pasal I ini yang dimaksud dengan:

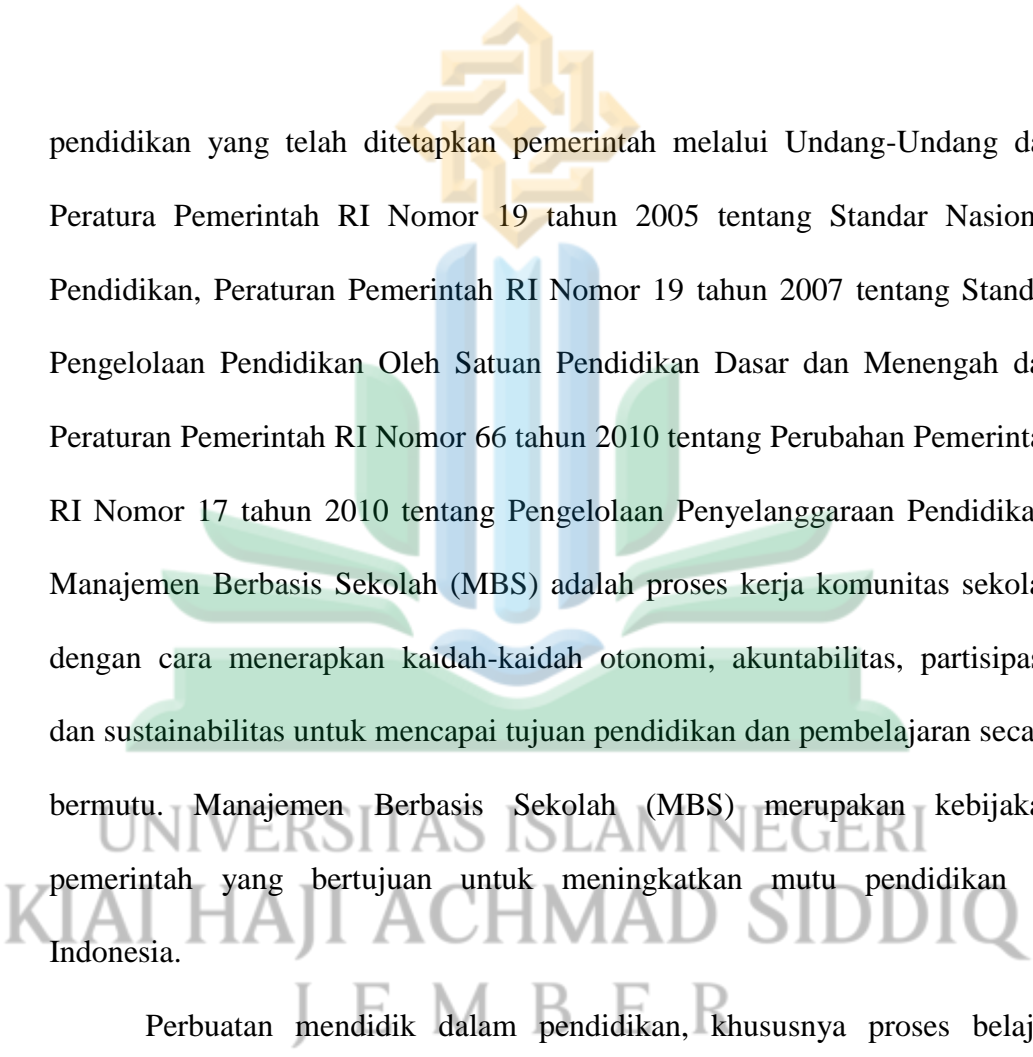
“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.²

Standar mutu berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (*Quality in Fac*) merupakan standar minimum yang harus dipenuhi oleh satuan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 *tantang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, 4.*

² Syarif & Zelhendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), 27.



pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah melalui Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan Pemerintah RI Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah proses kerja komunitas sekolah dengan cara menerapkan kaidah-kaidah otonomi, akuntabilitas, partisipasi, dan sustainabilitas untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara bermutu. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Perbuatan mendidik dalam pendidikan, khususnya proses belajar mengajar fungsi pendidikan yang paling penting adalah bagaimana menuntun peserta didik untuk mau belajar dan dapat belajar. Dalam dunia pendidikan, belajar merupakan proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa yang memiliki tujuan sebagai target yang harus dicapai dalam proses belajar mengajar. Isi rumusan tujuan dalam pendidikan harus bersikap komprehensif. Artinya mengandung mengandung aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut dalam istilah pendidikan dikenal sebagai taksonomi bloom yang meliputi tiga ranah yaitu (1) Ranah kognitif, yang berisi dengan perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berfikir. (2) Ranah afektif, berisi perilaku-

perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap apresiasi, dan cara penyesuaian diri. (3) Ranah psikomotor, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.⁴

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Standar mutu berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (*Quality in Fac*) merupakan standar minimum yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah melalui Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan Pemerintah RI Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah proses kerja komunitas sekolah dengan cara menerapkan kaidah-kaidah otonomi, akuntabilitas, partisipasi, dan sustainabilitas untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara

⁴ Mukni'ah, *Perencanaan pembelajaran Sesuai KTSP dan K-13*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 30.

bermutu. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.⁵

Proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik psikologis peserta didik. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan melakukan pengelolaan pembelajaran yang baik untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Standar proses mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁶ Pada pembelajaran maka memiliki orientasi untuk mengembangkan dan mendapatkan penumbuhan dari kegiatan subjek didik. Konsep ini dinilai menjadi sebuah system yang memuat beberapa unsur seperti halnya peserta didik, tujuan dari pembelajaran dan materi pembelajaran guna meraih sesuatu yang telah ditetapkan serta segala sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran maka seluruh rangkaian kegiatannya berbentuk interaksi yang bersifat edukatif di mana enteraksi tersebut memiliki tujuan tertentu yang diupayakan agar dapat tercapai. Kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru adalah suatu aktivitas

⁵ Subakri, "Standar Mutu Pendidikan Madrasah Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *Jurnal Qolamuna*, (Vol. 6 No. 1 Juli, 2020), 118.

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013), 18.

integralistik dari peserta didik dengan pendidikan itu sendiri di mana aktivitas tersebut berakar melalui seorang tenaga pendidik yakni guru dan aktivitas pembelajaran pedagogis yang bersumber dari peserta didik.

Menurut sadirman pada dasarnya belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷

belajar yang sesungguhnya tidak akan terjadi tanpa ada kesempatan untuk berdiskusi, membuat pertanyaan, mempraktekkan, bahkan mengajarkan pada orang lain. Pembelajaran tidak hanya menekankan pada apa yang diajarkan tetapi bagaimana mengrahkannya.⁸

Melaksanakan pembelajaran menyenangkan, sebagai pelaksana pembelajaran guru harus kreatif dalam memilih model, metode, dan strategi pembelajaran. Model, metode dan strategi yang akan digunakan hendaknya dirancang dengan menarik, menyenangkan, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik. Selain metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan minat siswa serta karakteristik bidang studi. Untuk itu, guru harus inovatif dan variatif dalam menerapkan model, metode, dan strategi pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan sebab, siswa cenderung malas mendengarkan penjelasan guru yang mengajar dengan gaya konvensional. Dengan memilih model, metode, dan strategi yang menarik dan

⁷ Istiqomah, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Barisan dan Deret Bilangan Melalui Penggunaan Metode Peta Konsep Kelas IX F Semester 2 SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017" Jurnal Dwija Utama No. 29 Tahun 2016.

⁸ Femi Olifia, Teknik Mencatat, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 78.

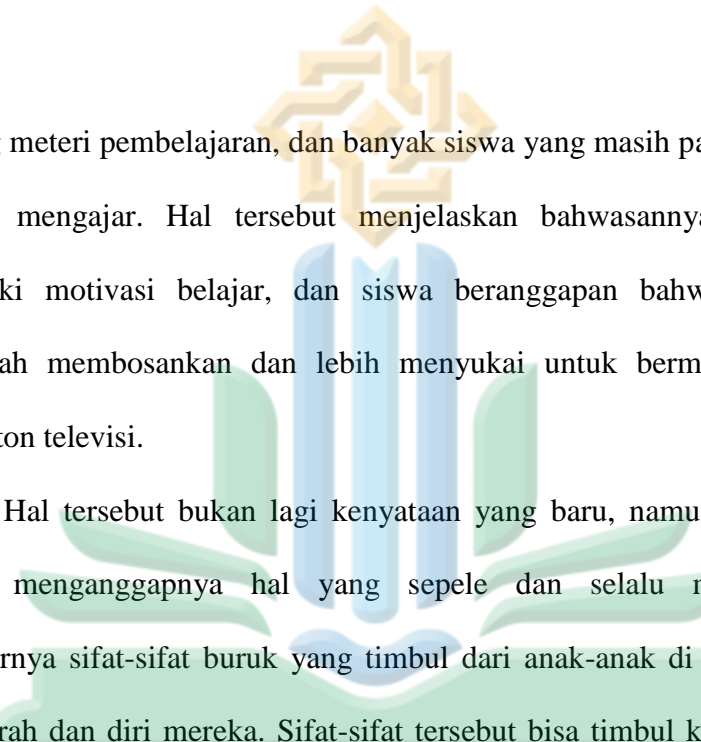
menyenangkan akan merangsang kreativitas siswa supaya lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.⁹

Metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* merupakan alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linier. *Mind Mapping* menggapai segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala arah. *Mind Mapping* menggunakan kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Dengan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung. *Mind Mapping* lebih merangsang secara visual daripada metode pencatatan tradisional, yang cenderung linear atau satu warna. Ini akan sangat mempermudah mengingat informasi karena otak memiliki kemampuan alami untuk pengenalan visual, bahkan sebenarnya pengenalan visual merupakan pengenalan yang sempurna. Inilah sebabnya kita akan lebih mengingat informasi jika kita menggunakan gambar.¹⁰

Rendahnya mutu dari proses pembelajaran seperti model mengajar atau metode mengajar guru yang kurang tepat, manajemen dan kurikulum yang kurang efektif dan tidak adanya minat belajar dari para peserta didik. Beberapa hal tersebut dapat memicu terjadinya permasalahan ketika kegiatan pembelajaran di kelas seperti realita yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwasannya siswa kurang mempunyai kemampuan belajar, bahkan terdapat beberapa siswa yang enggan belajar di dalam kelas kurang dapat mengerti

⁹ Lina Susanti, Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), 223.

¹⁰ Toni Buzan, Buku Pintar Mind Map, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 9



tentang materi pembelajaran, dan banyak siswa yang masih pasif dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut menjelaskan bahwasannya siswa kurang memiliki motivasi belajar, dan siswa beranggapan bahwa pembelajaran sangatlah membosankan dan lebih menyukai untuk bermain gadget atau menonton televisi.

Hal tersebut bukan lagi kenyataan yang baru, namun terkadang kita sering menganggapnya hal yang sepele dan selalu mengabaikannya. Sebenarnya sifat-sifat buruk yang timbul dari anak-anak di atas bukan lahir dari fitrah dan diri mereka. Sifat-sifat tersebut bisa timbul karena kurangnya dorongan dari orang tua dan juga seorang guru.

Pada aktivitas pembelajaran maka yang terpenting adalah dapat menentukan dan memakai strategi dan model pembelajaran lebih baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Mengacu pada hal itu maka guru wajib untuk bisa memakai metode dan model pembelajaran tertentu yang bisa membentuk kondisi pembelajaran yang menggemirakan serta siswa turut aktif pada pembelajaran tersebut.

Hal ini dilatarbelakangi bahwasannya murid tidak lagi menjadi objek namun juga menjadi objek namun juga menjadi subjek pembelajaran sehingga dituntut untuk terjalin suatu interaksi antara seorang guru dengan siswa. Suatu interaksi belajar yang baik dapat diukur dimana guru tidak lagi mendominasi dalam aktifitas pembelajaran namun hanya mendorong dan mendukung terciptanya suasana kondusif dan menyediakan dukungan dan bimbingan sehingga siswa mampu untuk memaksimalkan potensi dan kreatifitasnya

ketika mengikuti aktivitas pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka keaktifan dari para murid untuk menjadi subjek pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar di mana murid yang mempunyai karakter dan bermotivasi tinggi untuk mencari solusi atau jawaban sebuah permasalahan bukan lagi hanya mereka yang IQ tinggi.

Dalam tugas mengajarnya seorang guru harus bisa mengerti tentang fungsi mengajar agar guru tersebut mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Akan tetapi hingga kini masih banyak yang belum berhasil dalam memahami fungsi mengajar sehingga butuh alternatif melalui penggunaan berbagai model mengajar serta adanya tuntutan untuk guru agar mampu memberi pengajaran yang baik dengan cara yang terbaik. Hal tersebut di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Allah maha mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan siapa yang dapat petunjuk.

Dalam surah An-Nahl Ayat 125 Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Seluruh (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanm, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (An-Nahl/16:125).¹¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang pendidik yang baik adalah selalu berusaha agar memberikan ilmu dan mengamalkan ilmunya dengan baik. Melalui pembelajaran, pendidikan harus mampu membarikan materi

¹¹ Departemen Agama, *Mushaf Al-Azhar Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jabar, 2010).

dengan optimal agar dapat diterima oleh peserta didiknya yaitu dalam memilih maupun menetapkan model pembelajaran yang sesuai berdasarkan kondisi yang ada. Model pembelajaran merupakan rancangan pola untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas guna meraih tujuan yang ditetapkan.¹² Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menarik, efektif, kreatif, dan inovatif melalui metode tertentu yang prosesnya menitik beratkan pada keaktifan peserta didik.¹³

Dengan dasar pemikiran itulah, penulis melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas V MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember”

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* benar-benar efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember?
2. Faktor apa saja yang mendorong digunakannya metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember?

¹² Abdul Aziz, *Metode dan Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 10.

¹³ B. Surosubroto, *Proses Belajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 148.

3. Bagaimana strategi guru dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* benar-benar efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendorong digunakannya metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember.
3. Untuk mengetahui Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* pada siswa kelas V MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember.

D. MANFAAT PENELITIAN

berdasarkan konteks penelitian di atas dan deskriptif, maka penelitian menentukan tujuan penelitian yang dikaji. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari teori yang sudah ada diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pengetahuan dan informasi mengenai Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mid Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas V MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang Penerapan

Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mid Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas V MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember.

b. Bagi Lembaga MI Inayatur Rohman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran dan memperbaiki sistem pembelajaran agar lebih maksimal.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti lain yang memiliki tema serupa.

e. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi lembaga UIN KHAS Jember sebagai penambahan literasi perpustakaan UIN KHAS Jember, khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

E. DEFINISI ISTILAH

Ada beberapa definisi yang perlu ditegaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Dan jika dalam pembelajaran hasil belajar ditunjukkan berupa skor atau nilai.

2. Metode Kooperatif Tipe *Mind Mapping*

Metode *Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* artinya melakukan sesuatu secara bersama-sama yang dalam pelaksanaannya dengan saling membantu satu sama lain dalam setiap kelompoknya¹⁴. Sedangkan *Mind mapping* termasuk cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum memulai menulis. Dengan *mind mapping* otak akan dibantu untuk berpikir kreatif dan terdorong untuk memunculkan ide-ide yang berkaitan. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif Tipe *Mind Mapping* adalah sebuah metode yang dilakukan secara berkelompok oleh siswa dalam

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 46.

melaksanakan tugas melalui *mind mapping* sehingga mendorong siswa mampu berfikir kreatif dalam pembuatan peta konsep.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam pendidikan agama Islam yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan yang bernafaskan Islam. Pada jenjang pendidikan formal, sejarah kebudayaan Islam diajarkan ditingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah *Tsanawiyah* (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Sejarah kebudayaan Islam merupakan catatan perkembangan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system dalam kehidupan atau menyebarkan ajaran agama islam yang dilandasi akidah, mengulas kisah nyata perilaku dan kejadian penting orang-orang muslim dahulu sehingga muslim pada masa sekarang dapat meneladani segala macam yang baik-baik dalam berperilaku dan menegakkan syariat Islam.

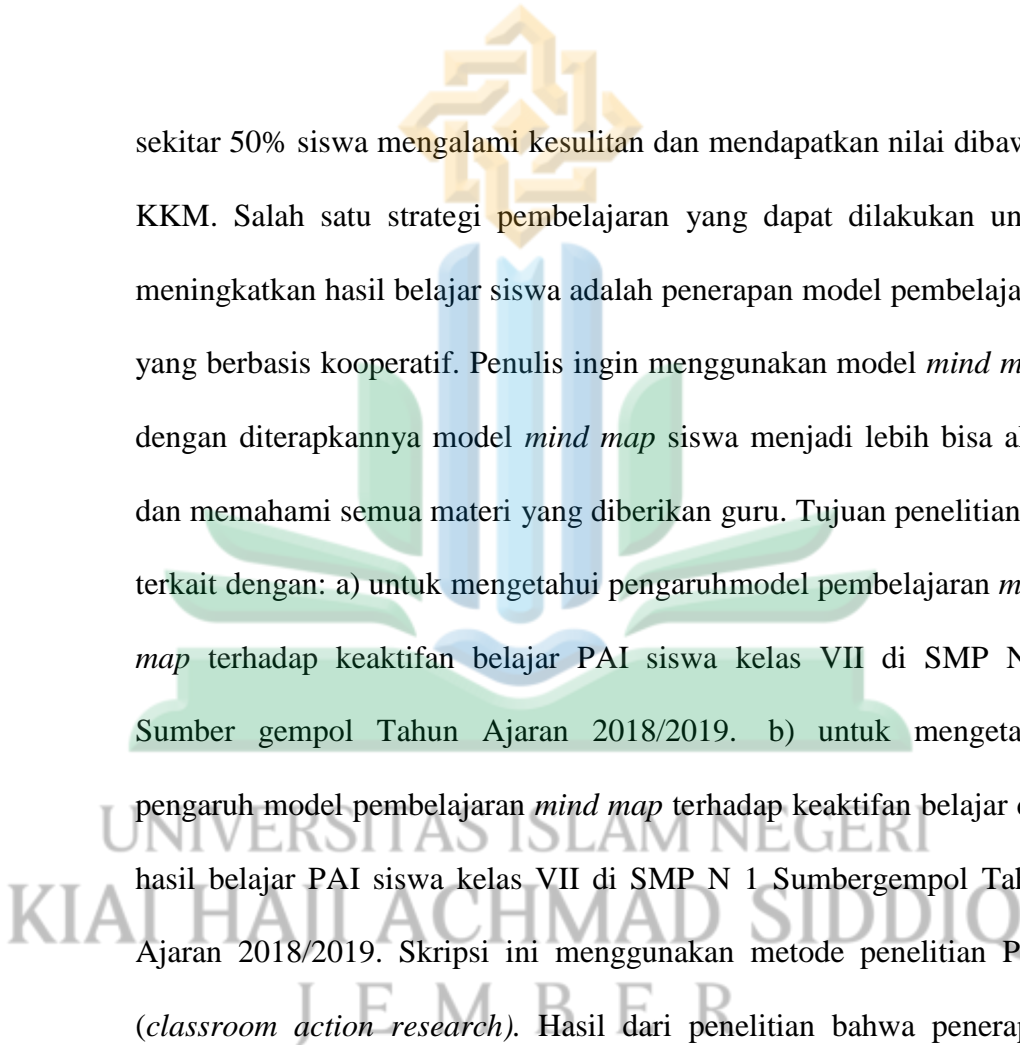


BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan terkait penelitian yang sudah terpublikasikan atau yang belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:


1. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Supadmi, I Gusti Lanang Wiratma, Luh Maharani Merta, tahun 2019. Dengan skripsi yang berjudul, *“Pengaruh Model Pembelajaran Mind Map Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMP N Sumbergempol Tahun Ajaran 2018/2019”*. Skripsi ini dilatar belakangi oleh kurang maksimalnya pemilihan model pembelajaran dan penerapannya dalam proses pembelajaran. Pemilihan strategi yang cenderung monoton sering menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Siswa masih bersikap individual dan kurang memperhatikan teman yang belum bisa mengerjakan soal, hal ini mengakibatkan tidak meratanya kemampuan siswa dalam satu kelas dan



sekitar 50% siswa mengalami kesulitan dan mendapatkan nilai dibawah KKM. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah penerapan model pembelajaran yang berbasis kooperatif. Penulis ingin menggunakan model *mind map*, dengan diterapkannya model *mind map* siswa menjadi lebih bisa aktif dan memahami semua materi yang diberikan guru. Tujuan penelitian ini terkait dengan: a) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind map* terhadap keaktifan belajar PAI siswa kelas VII di SMP N 1 Sumber gempol Tahun Ajaran 2018/2019. b) untuk mengetahui

pengaruh model pembelajaran *mind map* terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP N 1 Sumbergempol Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi ini menggunakan metode penelitian PTK (*classroom action research*). Hasil dari penelitian bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran skimia di kelas X MIA 6 SMAN 4 Singaraja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Zuliyanto, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam dari Universitas Muhammadiyah Magelang Tahun 2018, dengan skripsi yang berjudul "*Implementasi Metode Mind Map Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan*". Skripsi ini dilatar belakangi oleh pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan hal yang perlu diperhatikan guru. Dengan metode *mind map* ini dapat meningkatkan penguasaan konsep

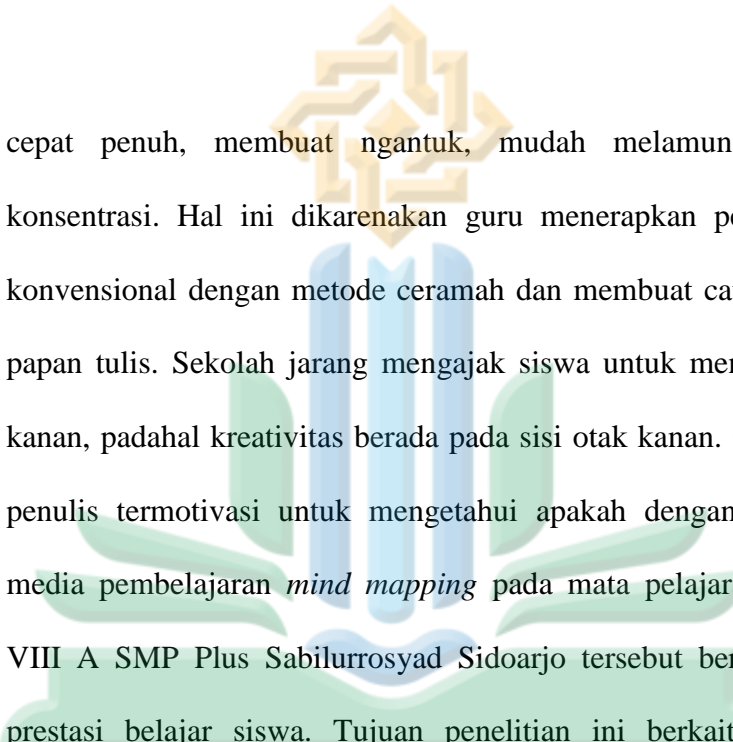


belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada pelajaran PAI. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian tentang peningkatan penguasaan konsep pada pelajaran PAI dengan menerapkan metode *mind map* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Sawangan. Tujuan penelitian terkait dengan: a) mengetahui prestasi belajar siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah Sawangan sebelum menggunakan metode *mind map*. b) mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *mind map* siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah Sawangan. c) mengetahui peningkatan

prestasi belajar siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah Sawangan.

Metode penelitian yang digunakan adalah PTK (*classroom action research*). Hasil dari penelitian ini bahwa strategi pembelajaran dengan menggunakan metode *mind map* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan.

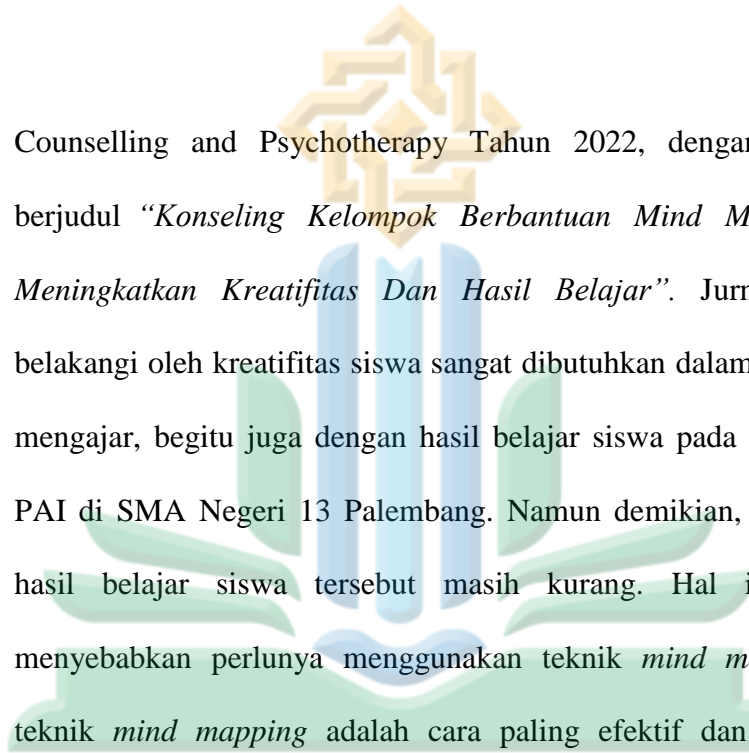
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ash Habul Kahfi, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2020, dengan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII A di SMP Plus Sabilurrosyad Sidoarjo*". Skripsi ini dilatar belakangi bahwa menurut siswa proses pembelajaran kurang menyenangkan, membosankan, monoton, sulit dipahami, sulit dihafal, membuat otak



cepat penuh, membuat mengantuk, mudah melamun dan sulitnya konsentrasi. Hal ini dikarenakan guru menerapkan pengajaran yang konvensional dengan metode ceramah dan membuat catatan singkat di papan tulis. Sekolah jarang mengajak siswa untuk mengaktifkan otak kanan, padahal kreativitas berada pada sisi otak kanan. Oleh karena itu penulis termotivasi untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran PAI dikelas VIII A SMP Plus Sabilurrosyad Sidoarjo tersebut berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini berkaitan dengan: a)

mengetahui penerapan media pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran PAI siswa kelas VIII A di SMP Plus Sabilurrosyad Sidoarjo. b) mengetahui prestasi belajar PAI siswa kelas VIII A di SMP Plus Sabilurrosyad Sidoarjo. c) mengetahui ada tidaknya pengaruh media pembelajaran *mind mapping* terhadap prestasi belajar siswa PAI siswa kelas VIII A di SMP Plus Sabilurrosyad Sidoarjo. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa penerapan media pembelajaran *mind mapping* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII A di SMP Plus Sabilurrosyad Sidoarjo. Hal ini dapat dibuktikan dari analisis data dengan menggunakan rumus gain score diperoleh hasil 92,30% termasuk kategori tinggi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ivan Riyadi, Lili Dahliani, Lily Hidayani, Rudini, Mahin Ainun Naim, dengan jurnal Bulletin of



Counselling and Psychotherapy Tahun 2022, dengan jurnal yang berjudul “*Konseling Kelompok Berbantuan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreatifitas Dan Hasil Belajar*”. Jurnal ini dilatarbelakangi oleh kreatifitas siswa sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, begitu juga dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 13 Palembang. Namun demikian, kreatifitas dan hasil belajar siswa tersebut masih kurang. Hal ini lah yang menyebabkan perlunya menggunakan teknik *mind mapping* karena teknik *mind mapping* adalah cara paling efektif dan efisien untuk

memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari catatan ke otak.

Metode penelitian yang digunakan pada jurnal ini kualitatif deskriptif yaitu eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan bentuk *nonequivalent group desain*. Hasil dari penelitian ini bahwa

penggunaan konseling kelompok berbantuan *mind mapping* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kreatifitas belajar peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang termasuk kategori sedang yakni 59%. Serta dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik juga termasuk dalam kategori sedang yakni 56%.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Safitri, dengan jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tahun 2016, dengan jurnal yang berjudul “*Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Balangan 1*”. Jurnal ini dilatarbelakangi proses pembelajaran IPA yang sedang berlangsung di kelas

terlihat masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini dikarenakan siswa memiliki minat belajar yang rendah dan juga dalam penyampaian materi pelajaran guru didominasi dengan metode ceramah. Alternative solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengubah metode pembelajaran yang lebih menarik minat siswa, salah satunya adalah metode *mind mapping*. Tujuan penelitian berkaitan dengan: meningkatkan minat dan hasil belajar IPA melalui metode *mind mapping* pada siswa kelas V SD Negeri Balangan. Metode penelitian yang digunakan adalah PTK model Kemmis & Taggart. Hasil dari penelitian bahwa penerapan metode *mind map* dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Balangan 1.

Tabel 2.1

Originalitas Penelitian

No	Nama, Judul dan Tahun	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ni Luh Supadmi, I Gusti Lanang Wiratma, Luh Maharani Merta, <i>Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X MIA</i> . Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia	Hasil dari penelitian bahwa penerapan metode <i>mind mapping</i> dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran skimia di kelas X MIA 6 SMAN 4 Singaraja.	Salah satu Variabel terikatnya yakni hasil belajar. Serta sama-sama menggunakan <i>mindmap</i> .	Perbedaan penelitian ini menggunakan metode PTK (<i>classroom action research</i>). Penelitian ini lebih fokus pada mata pelajaran Kimia. Selain itu, penelitian ini bukan hanya fokus pada hasil belajar akan tetapi juga untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2	Eko Zuliyanto (14.0401.0056). <i>Implementasi Metode Mind Map Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan.</i> Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang 2018.	Hasil dari penelitian ini bahwa strategi pembelajaran dengan menggunakan metode <i>mind map</i> dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan.	Sama-sama menggunakan media pembelajaran <i>mindmap</i>	Penelitian fokus pada prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan yakni PTK (<i>classroom action research</i>). Diterapkan di tingkat SMP.
3	Muhammad Ash Habul Kahfi (D91216065). <i>Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII A di SMP Plus Sabilurrosyad Sidoarjo.</i> Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya 2020.	Hal ini dapat dibuktikan dari analisis data dengan menggunakan rumus $gain\ score$ diperoleh hasil 92,30% termasuk kategori tinggi.	Sama-sama menggunakan media pembelajaran <i>mindmapping</i> .	Penelitian ini lebih fokus pada prestasi belajar siswa. Diterapkannya di tingkat SMP. Metode yang digunakan menggunakan kuantitatif.
4	Ivan Riyadi, Lili Dahliani, Lily Hidayani, Rudini, Mahin Ainun Naim. <i>Konseling Kelompok Berbantuan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreatifitas Dan Hasil Belajar.</i> Jurnal Bulletin of Counselling and Psychotherapy 2022.	Hasil dari penelitian ini bahwa penggunaan konseling kelompok berbantuan mind mapping pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kreatifitas belajar peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang	Salah satu Variabel terikat yakni hasil belajar. Metode yang digunakan kualitatif. Serta sama-sama menggunakan metode <i>mind mapping</i>	Penelitian ini tidak hanya focus pada hasil belajar akan tetapi juga kreatifitas belajar siswa, dalam bentuk konseling kelompok.

		termasuk kategori sedang yakni 59%. Serta dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik juga termasuk dalam kategori sedang yakni 56%.		
5	Dyah Safitri, <i>Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Balangan 1</i> . Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2016.	Hasil dari penelitian bahwa penerapan metode mind map dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Balangan 1.	Salah satu Variabelterikat yakni hasil belajar. Serta sama-sama menggunakan metode <i>mind mapping</i>	Perbedaan penelitianini menggunakan metode PTK (<i>classroom action research</i>). Penelitian ini tidak hanya fokus pada hasil belajar akan tetapi padaminat belajar juga. Selain itu, penelitianini juga fokus pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan kelima kesimpulan penelitian terdahulu, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian media pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam masih belum banyak diterapkan di lingkungan sekolah. Dikarenakan penggunaan media *Mind Mapping* banyak difokuskan dalam penelitian pada mata pelajaran kimia, pendidikan agama Islam, ilmu pengetahuan alam. Sedangkan peneliti dalam penggunaan media ini lebih memfokuskan pengemasan cerita tentang sejarah kebudayaan islam dalam materi Khalifah Abu Bakar, Umar, Ali, Usman yang bertujuan agar

menjadi sebuah materi yang sederhana dalam bahan ajar media pembelajaran *Mind Mapping*.

B. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar dapat diamati melalui penampilan siswa.¹⁵

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar dapat diketahui dari sejumlah kemajuan-kemajuan atau hasil yang telah dicapai oleh individu dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemajuan hasil belajar dapat dinilai dengan menggunakan ukuran statistika sebagai alat ukur keberhasilan proses pembelajaran telah dilakukan. Hasil belajar atau yang lebih dikenal dengan istilah *learning out comes* adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar disekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai yang diukur dengan tes hasil belajar.¹⁶

Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar ialah suatu hasil yang telah dicapai dalam bentuk angka-angka ataupun dalam bentuk skor setelah diberikan sebuah tes hasil belajar kepada siswa setiap akhir pembelajaran berlangsung. Nilai yang sudah diperoleh siswa akan menjadi acuan untuk melihat seberapa penguasaan siswa dalam menerima materi

¹⁵ Husaman et. All., *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 19.

¹⁶ Supriadi, *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Hasil Belajar*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2018), 14.

pembelajaran tersebut.¹⁷ Hasil belajar ialah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penelitian dan pengukuran hasil belajar.¹⁸

Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut, dikenal sebagai taksonomi bloom dengan kebaikan yang terletak pada rincinya jenis perilaku yang terkait dengan kemampuan internal dan kata-kata kerja operasionalnya. Adapun kegiatannya ranah tersebut sebagai berikut:

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan intelektual, yaitu kemampuan untuk menyampaikan kembali konsep yang telah dipelajarinya. Aspek kognitif ini segala kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan berfikir atau otak. Aspek kognitif terdiri dari enam tingkatan yaitu:

1) Pengetahuan (*Knowlegde*)

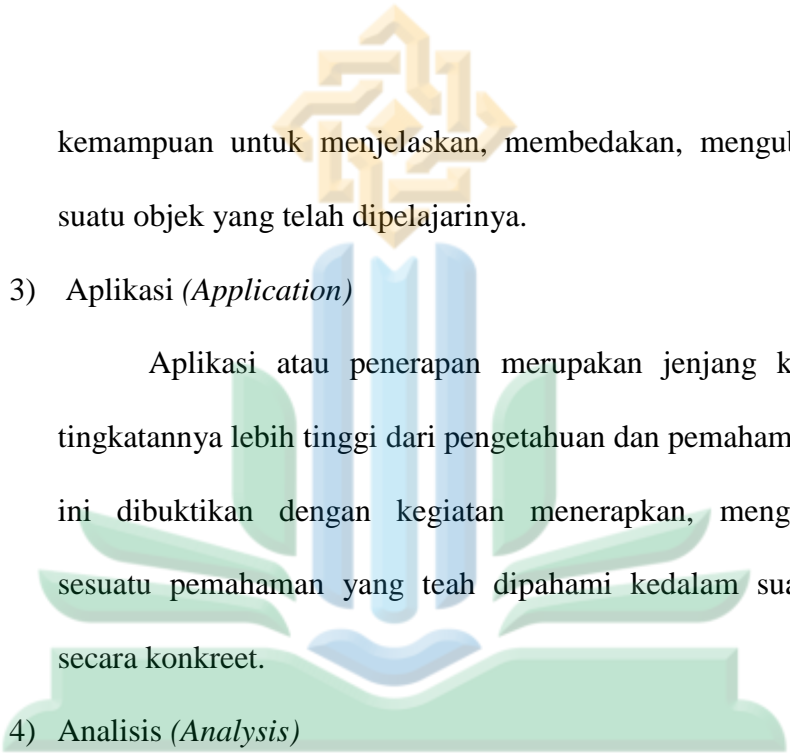
Pengetahuan merupakan jenjang kognitif yang paling rendah yang dianggap akan mendasari semua jenjang kemampuan lainnya. Pengetahuan ini dibuktikan dengan cara bisa menyebutkan kembali atau mengingat kembali informasi yang telah diterimanya.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman merupakan tangga kedua setelah pengetahuan. Seseorang akan bisa mencapai tahap ini setelah ia memiliki pengetahuan terlebih dahulu. Jenjang ini dibuktikan dengan

¹⁷ Haryanto, *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Dengan Two Say Two Stray*, (Lombok Tengah: PT Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2022), 27.

¹⁸ Dimvati dan Mudiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 200.



kemampuan untuk menjelaskan, membedakan, mengubah bentuk suatu objek yang telah dipelajarinya.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi atau penerapan merupakan jenjang ketiga yang tingkatannya lebih tinggi dari pengetahuan dan pemahaman. Jenjang ini dibuktikan dengan kegiatan menerapkan, mengaplikasikan sesuatu pemahaman yang telah dipahami kedalam suatu kondisi secara konkret.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan jenjang berikutnya setelah jenjang aplikasi. Kemampuan ini merupakan kemampuan untuk membongkar suatu objek kedalam bagian-bagian terkecil, serta mengenai fungsi dari setiap bagian-bagian tersebut.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan jenjang diatas kemampuan analisis kedua dalam analisis yang ditekankan pada kemampuan membongkar suatu objek, pada jenjang ini merupakan kelanjutannya, yaitu mampu menyusun kembali bagian-bagian tadi kedalam suatu kesatuan yang baru.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan tertinggi yang ditunjukkan dengan kegiatan memberikan argument dalam menilai baik atau

buruk, benar atau salah, tepat atau tidak dari suatu objek yang diharapkan.

b. Aspek Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramaikan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi, penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai

dari tingkat yang paling dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.¹⁹

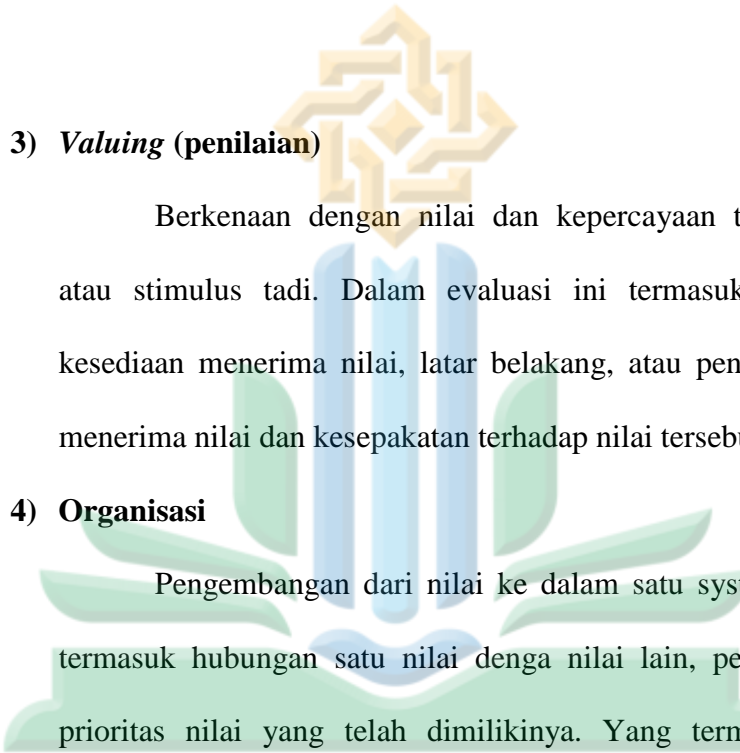
1) *Reciving / attending*

Semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk maalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, control, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

2) *Responding (jawaban)*

Reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, oerasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Agensindo Offset, 1989), 29-30.



3) *Valuing* (penilaian)

Berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

4) **Organisasi**

Pengembangan dari nilai ke dalam satu system organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk kedalam

organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi system nilai, dll.

5) **Karakteristik nilai atau internalisasi nilai**

Keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Kedalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

c. **Aspek Psikomotorik**

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkat keterampilan yakni:

- 1) Gerakan refleksi (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)

Gerakan reflek merupakan respon gerakan tak sadar yang terjadi saat bayi lahir.²⁰

- 2) Kemampuan perseptual

Kombinasi kemampuan kognitif dan motorik atau gerak.

- 3) Kemampuan dibidang fisik

Kemampuan untuk mengembangkan gerakan terampil.

- 4) Gerakan *skill*

Gerakan yang memerlukan belajar.

- 5) Komunikasi *non-decursive*

Kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gerakan.²¹

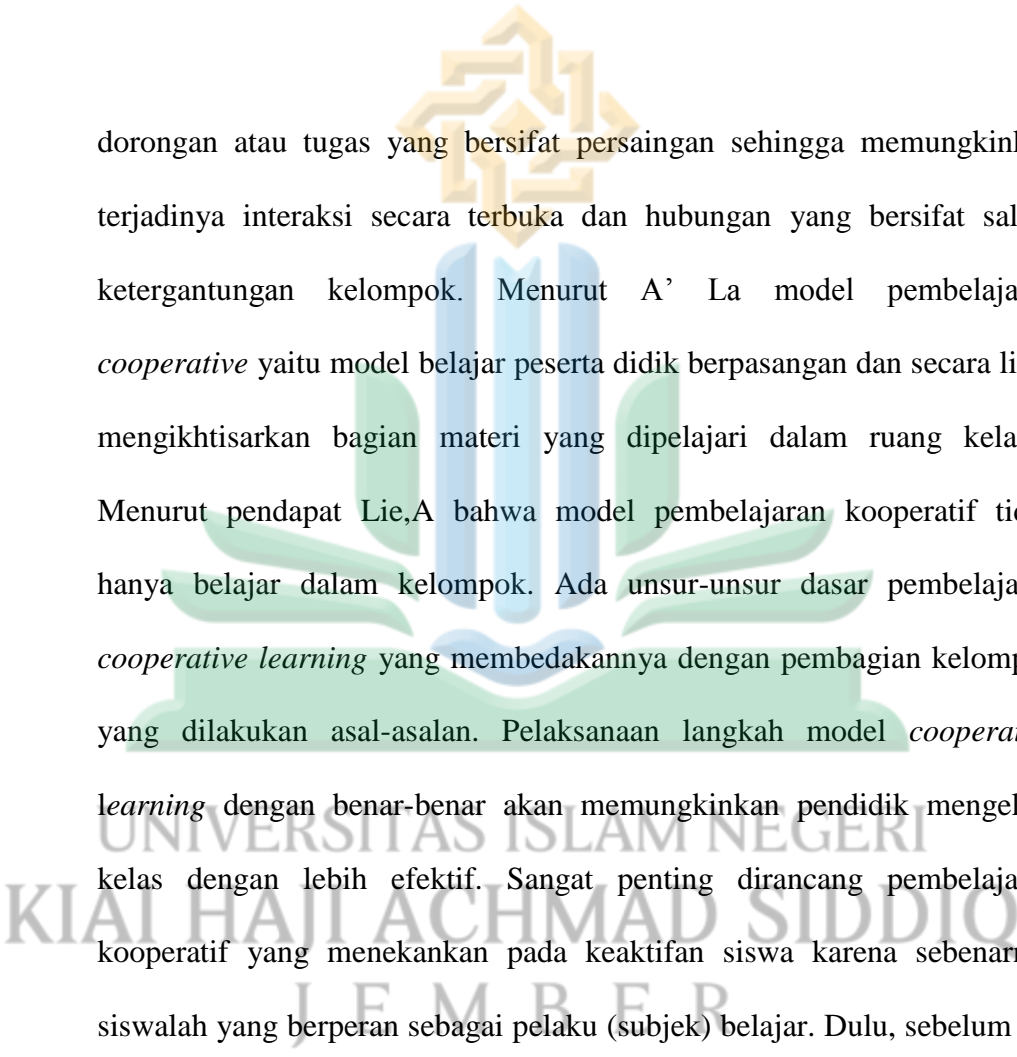
2. Metode Koopetaif *Mind Mapping*

Metode *Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* artinya melakukan sesuatu secara bersama-sama yang dalam pelaksanaannya dengan saling membantu satu sama lain dalam setiap kelompoknya²². Model pembelajaran kooperatif merupakan metode pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk saling bekerja sama antara sesamanya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sistematis. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada bentuk

²⁰ Iqbal Syafri et. All., *Pembinaan Sikap Inklusif Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN 1 Yogyakarta*, (Yogyakarta: AE Publising), 70.

²¹ Suwardi et. All., *Kajian Penelitian Pembelajaran Ilmu Pengerahuan Sosial di Sekolah Dasar*, (CV AA. Rizky, 2022), 118.

²² Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 46.



dorongan atau tugas yang bersifat persaingan sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat saling ketergantungan kelompok. Menurut A' La model pembelajaran *cooperative* yaitu model belajar peserta didik berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian materi yang dipelajari dalam ruang kelas.²³ Menurut pendapat Lie,A bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran *cooperative learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan langkah model *cooperative learning* dengan benar-benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif. Sangat penting dirancang pembelajaran kooperatif yang menekankan pada keaktifan siswa karena sebenarnya siswalah yang berperan sebagai pelaku (subjek) belajar. Dulu, sebelum era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi, metode pengajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan media papan tulis dan kapur, lazim digunakan. Namun seiring dengan era globalisasi yang menghadirkan banyak model yang bervariasi, maka praktik mengajar guru juga harus disesuaikan dengan kondisi zaman, dalam artian perlu dikombinasikan. Namun dengan satu tujuan agar suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada

²³ Isjoni, Cooperative Learning (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengolaborasi kemampuannya.²⁴

Mind mapping diciptakan pertama kali oleh Tony Buzan dari Inggris, seorang pakar pengembangan otak, kreativitas dan revolusi pendidikan sejak awal tahun 1970-an. *Mind mapping* adalah hak merek dan hak cipta dari *The Buzan Organisation, Ltd.* Hanya seorang *ThinkBuzan Licenced Instructor*, yaitu pengajar atau pelatih berlisensi dari *The Buzan Organisation Ltd*, yang sudah berganti nama menjadi *Think Buzan Organisation Ltd*.

Mind mapping telah digunakan tidak saja di dunia pendidikan, tetapi juga di perusahaan-perusahaan kelas dunia seperti General Motor, General Electric, Boeing, IBM, Microsoft, Oracle, Disney, Fluor Daniels, HP dan lain-lain. Di Indonesia sendiri, *mind mapping* telah masuk sejak tahun 1980-an dan mencapai puncaknya di dunia pendidikan sejak berdirinya Buzan Centre Indonesia di tahun 2009.²⁵

Menurut Iis Aprinawati pada jurnal yang berjudul Penggunaan Model Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar menyebutkan bahwa *mind mapping* pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan, seorang Psikolog dari Inggris. Beliau adalah ketua yayasan otak, pendiri Klub Pakar (*Brain Trust*) dan pencipta konsep Melek Mental. *Mind mapping* diaplikasikan di

²⁴ Hidayatulloh, Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Script dengan Model Pembelajaran Cooperative SQ3R Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Sekolah Dasar, TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol 3 (2 Desember 2016), 326-327.

²⁵ Susanto Windura, *Mind Map Untuk Siswa Guru & Orang Tua*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 13.

bidang pendidikan, seperti teknik, sekolah, artikel serta menghadapi ujian. Menurut Tony Buzan, *mind mapping* dapat membantu kita untuk banyak hal seperti: merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan baik, belajar lebih cepat dan efisien serta melatih gambar keseluruhan.²⁶

Mind mapping adalah metode pembelajaran dengan menggunakan teknik mencatat yang mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belah otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Caine and Caine mengatakan bahwa fungsi otak dan pertumbuhan otak yang fleksibel, dimodifikasi, dan bisa diperbaiki dengan melalui pelaksanaan berbagai strategi untuk merangsang minat, motivasi, dan pertumbuhan otak seperti halnya sistem memori yang harus dibangun dengan terlatih.²⁷

Mind mapping adalah alternative pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. *Mind mapping* menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut. *Mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang

²⁶ Iis Aprinawati, *Penggunaan Model Pita Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Vol. 2 No. 1 (April 2018), 140.

²⁷ Siti Munawati, *Monograf Aplikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Mind Mapping*, (Cirebon: Insania, 2022), 14.

kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita.²⁸ *Mind mapping* dapat mensinergikan otak kiri dan otak kanan, sehingga dengan menggunakan kedua belah otak, kemampuan mengingat anak didik akan menjadi luar biasa, baik kecepatan mengingat (*memory speed*), daya tahan ingatan (*memory span*), maupun kapasitas daya mengingatnya (*memory storage capacity*).²⁹ Kesimpulan penulis *mind mapping* merupakan bagaimana menulis secara kreatif agar siswa dapat dengan cepat mengingat kembali pengetahuan yang telah diberikan oleh pengajar di kelas sehingga mereka dapat dengan cepat menyesuaikan informasi yang diperoleh.

Mind Mapping memberikan banyak manfaat bagi anak dan siswa dalam belajar, berpikir maupun merencanakan kegiatannya sehari-hari.

Anak dan siswa dapat menggunakan *mind mapping* untuk:

- a. Mencatat
- b. Meringkas
- c. Mengarang
- d. Berpikir analisis
- e. Berpikir kreatif
- f. Merencanakan (jadwal, waktu, kegiatan dll.)
- g. Mengurai artikel bacaan
- h. Mengurai soal cerita matematika atau sains

²⁸ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 2-4.

²⁹ Ivan Riyadi, Lili Dahliani, Lily Hidayani, Rudini, Mahin Ainun Naim, "Konseling Kelompok *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kreatifitas Dan Hasil Belajar". *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* Vol. 4 No. 2 (Agustus 2022), 409.

i. Dan lain-lain

Untuk kepentingan mengajar, *mind mapping* mempunyai beberapa manfaat penting untuk:

- 1) Merancang kurikulum pengajaran yang komprehensif
- 2) Menyatukan materi pengajaran dari berbagai sumber
- 3) Meringkas materi pengajaran
- 4) Mengembangkan ide materi mengajar
- 5) Mempersiapkan presentasi mengajar
- 6) Presentasi mengajar
- 7) Manajemen waktu dalam mengajar
- 8) Membuat catatan mengajar di papan tulis atau *whiteboard*
- 9) Merancang soal-soal ujian
- 10) Evaluasi kualitas mengajar
- 11) Evaluasi hasil ujian
- 12) Penugasan siswa
- 13) Penelitian
- 14) Dan lain-lain³⁰

Dalam membuat *mind mapping* kita menggunakan warna sebagai bentuk pengelompokan di dalam cabang, memiliki struktur alami yang memancar dari pusat, menggunakan garis lengkung, simbol, kata dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian. *Mind mapping* merupakan suatu metode kreatif yang memudahkan kita

³⁰ Susanto Windura, *Mind Map Untuk Siswa Guru & Orang Tua*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 14.

untuk mengingat banyak informasi membentuk kita mengingat perkataan dan bacaan, dan meningkatkan pemahaman terhadap materi membentuk mengorganisasi materi, serta memberi wawasan baru.³¹

a. Langkah-langkah metode *Mind Mapping*

Adapun langkah-langkah pembelajaran metode *mind mapping* adalah:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
- 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, dibagi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 orang.
- 4) Menugaskan siswa atau secara acak untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru sambil membuat catatan kecil. Begitu juga dengan kelompok lainnya.
- 5) Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa. Kesimpulan dan penutup.³²

Adapun cara membuat *mind mapping* menurut Tony Buzan adalah sebagai berikut:

- 1) Pergunakanlah selembar kertas kosong tanpa garis dan beberapa bullpen berwarna. Pastikanlah kertas tersebut diletakkan menyamping.

³¹ Eko Zulianto, "*Implementasi Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan*" (Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018), 18.

³² Buzan Tony, *Use Both Sides of Your Brain*, (Surabaya: Ikon, 2013), 122.

- 2) Buatlah sebuah gambar yang merangkum subjek utamamu di tengah-tengah kertas. Gambar itu melambangkan topik utamamu.
- 3) Buatlah beberapa garis tebal berlekuk-lekuk yang menyambung dari gambar di tengah kertas, masing-masing untuk setiap ide utama yang ada mengenai subjekmu. Cabang-cabang utama tersebut melambangkan topik utamamu.
- 4) Berilah nama pada setiap ide diatas dan bila kamu mau, buatlah gambar-gambar kecil mengenai masing-masing ide tersebut. Hal ini menggunakan kedua sisi otak. Setiap kata dalam *mind mapping* akan digaris bawah. Hal ini karena kata-kata merupakan kata kunci, dan pemberian garis bawah, seperti pada catatan biasanya menunjukkan tingkat kepentingannya.
- 5) Dari setiap ide yang ada, kamu bisa menarik penghubung lainnya yang menyebar seperti cabang-cabang pohon. Tambahkan hasil pikiranmu ke setiap ide tadi. Cabang-cabang tambahan ini melambangkan detail-detail yang ada.³³

Ada pula beberapa langkah pembelajaran *mind mapping* yang harus dilakukan. Menurut Huda menjelaskan bahwa langkah pembelajaran *mind mapping* terdiri dari tujuh langkah, diantaranya yakni:

- 1) Mencatat hasil ceramah dan menyimak poin-poin atau kata kunci dari ceramah tersebut.
- 2) Menunjukkan jaringan-jaringan dan relasi-relasi di antara

³³ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 10.

berbagai poin/ gagasan/ kata kunci ini terkait dengan materi pelajaran.

- 3) Memberi ide tentang semua hal yang sudah diketahui sebelumnya tentang topik tersebut.
- 4) Merencanakan tahap-tahap awal pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan semua aspek dari topik yang dibahas.
- 5) Menyusun gagasan dan informasi dengan membuatnya bisa diakses pada satu lembar saja.
- 6) Menstimulasi pemikiran dan solusi kreatif atas permasalahan-permasalahan yang terkait dengan topik bahasan.

- 7) Mereview pelajaran untuk mempersiapkan tes atau ujian.³⁴

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Mapping*

Kelebihan *mind mapping* dalam pembelajaran adalah:

- 1) Cara cepat untuk memahami materi dengan membaca secara singkat
- 2) Sebagai salah satu cara mengorganisasikan ide-ide yang muncul di pikiran kita
- 3) Lebih kreatif
- 4) Lebih memusatkan perhatian siswa dalam pembelajaran
- 5) Cara belajar lebih cepat dan efisien
- 6) Siswa lebih komunikatif antar siswa dan guru
- 7) Meningkatkan pemahaman Menyenangkan

³⁴ Sri Susanti, "Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 1 No. 1 (Desember), 37.

Adapun kekurangan dari metode *mind mapping* dalam pembelajaran adalah:

- 1) Memerlukan waktu lebih lama dalam pembuatan ringkasan *mind mapping*
- 2) Memerlukan biaya lebih untuk menyiapkan kertas dan pewarna
- 3) Informasi tidak semuanya dijelaskan secara detail karena menggunakan simbol-simbol.³⁵

Mind mapping digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran. Beberapa kelebihan *mind mapping* menurut Kurniasih

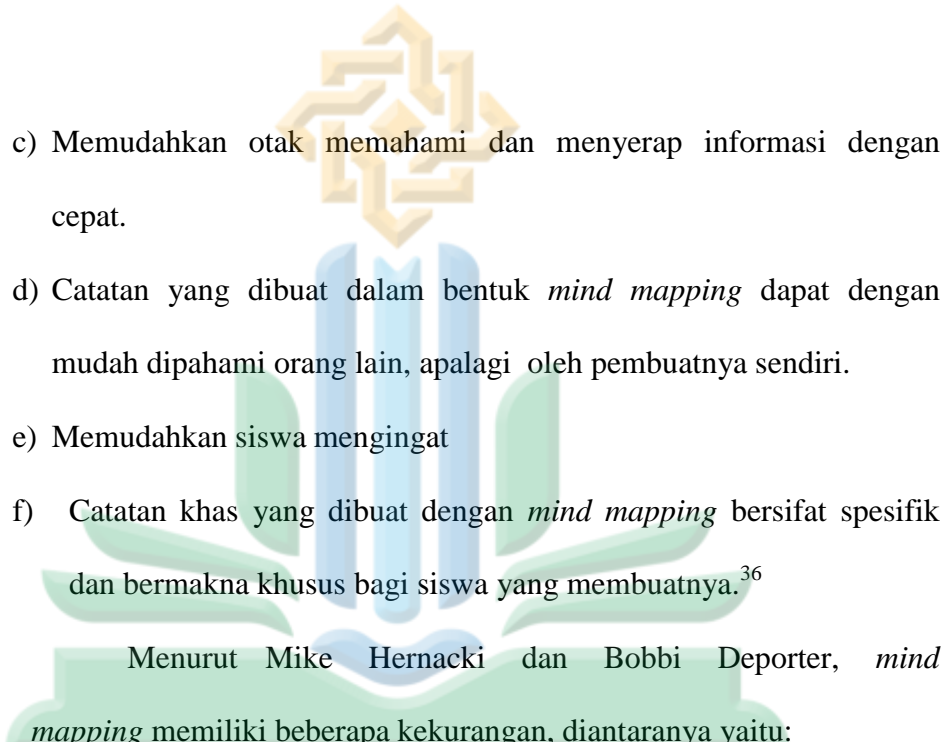
dan Sani dalam buku Merdeka Berkreativitas Dan Beraktivitas dengan *Mind Mapping*, antara lain:

- a) Cepat dimengerti dan cepat menyelesaikan masalah.
- b) Dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide.
- c) Proses menggambar diagram dapat menghasilkan atau memunculkan ide yang lain.
- d) Diagram yang sudah terbentuk dapat menjadi panduan.

Adapula menurut Faiq menyebutkan beberapa kelebihan *mind mapping*, yakni:

- a) Meningkatkan kreativitas dan aktivitas individu maupun kelompok.
- b) *Mind mapping* memungkinkan siswa menuangkan seluruh ide dalam bentuk visualisasi kreatif.

³⁵ Mike Hernarcki dan Bobbi Deporter, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2011), 120.

- 
- c) Memudahkan otak memahami dan menyerap informasi dengan cepat.
 - d) Catatan yang dibuat dalam bentuk *mind mapping* dapat dengan mudah dipahami orang lain, apalagi oleh pembuatnya sendiri.
 - e) Memudahkan siswa mengingat
 - f) Catatan khas yang dibuat dengan *mind mapping* bersifat spesifik dan bermakna khusus bagi siswa yang membuatnya.³⁶

Menurut Mike Hernacki dan Bobbi Deporter, *mind mapping* memiliki beberapa kekurangan, diantaranya yaitu:

- a) Hanya siswa yang aktif yang terlibat
- b) Tidak sepenuhnya siswa yang belajar
- c) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan³⁷

Menurut Sunhaji, melalui metode pembelajaran *mind mapping*, siswa tidak lagi dituntut untuk selalu mencatat tulisan di papan tulis atau seperti yang ditekankan oleh guru secara keseluruhan dengan siswa. Sehingga pengembangan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.³⁸ Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu bahwa konseling kelompok berbantuan *mind mapping* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kreatifitas belajar peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang termasuk kategori sedang yakni 59%, serta dalam

³⁶ Arianto Batara, *Merdeka Berkreativitas dan Beraktivitas Dengan Mind Mapping*, (Yogyakarta, CV. Bintang Semesta Media, 2022), 26-27.

³⁷ Meke Hernarcki dan Bobbi Deporter, *Quantum Learning*, (Bandung: Kifa, 2011), 120.

³⁸ Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah/Madrasah*, (Purwokerto Barat: CV ZT CORPORA, 2022), 367.

meningkatkan hasil belajar peserta didik juga termasuk dalam kategori sedang yakni 56%.³⁹ Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

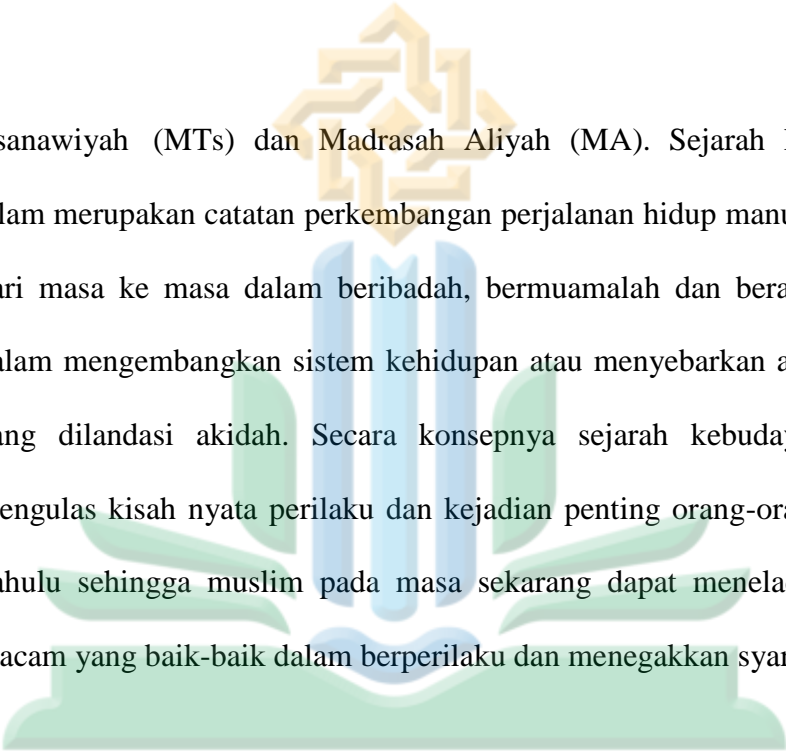
Kata sejarah berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *syajarah* atau *syajara*. *Syajarah* berarti pohon, atau *syajara* yang berarti *Syajarah* berarti pohon, atau *syajara* yang berarti terjadi. Kedua kata dalam bahasa Arab inilah yang kemudian dilafalkan sebagai sejarah dalam bahasa Indonesia.

Sebagaimana pohon, sejarah yang sering dipahami sebagai cerita masa lalu mempunyai akar yang menjadi asal-muasal peristiwa atau sumber kejadian yang begitu penting sampai dikenang sepanjang waktu. Akar pohon yang baik akan menumbuhkan batang yang besar, kokoh dan tinggi yang dibarengi dengan pertumbuhan dahan, ranting, daun, bunga dan buah yang bermanfaat bagi manusia. Begitu juga dengan sejarah, kalau sejarah suatu peristiwa itu mempunyai titik awal atau dasar yang baik maka akan melahirkan budaya beserta cabang- cabangnya, seperti ekonomi, politik, bahasa dan pengetahuan yang pada akhirnya membuah karya seni dan teknologi yang bermanfaat bagi manusia.⁴⁰

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan ditingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah

³⁹ Ivan Riyadi, Lili Dahliani, Lily Hidayani, Rudini, Mahin Ainun Naim, *Konseling Kelompok Berbantuan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar*. Bulletin of Counselling and Psychotherapy. Vol. 4 No. 2 (2022), 413.

⁴⁰ Rizki Sanjaya, “Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas XI di MAN 1 Tangerang Selatan” (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).



Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Sejarah kebudayaan Islam merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi akidah. Secara konsepnya sejarah kebudayaan Islam mengulas kisah nyata perilaku dan kejadian penting orang-orang muslim dahulu sehingga muslim pada masa sekarang dapat meneladani segala macam yang baik-baik dalam berperilaku dan menegakkan syarat Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud adalah untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskriptis dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiahnya.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*)

Sehingga peneliti mengumpulkan data dilapangan yaitu MI Inayatur Rohman Curahnongko. Penelitian ini nantinya akan menjelaskan tentang Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mid Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas V MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember.

B. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijang

sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena istilah ini biasanya digunakan melalukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.⁴¹

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian diantaranya sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa informan yang terdiri dari:

1. Kepala Sekolah MI Inayatur Rohman
2. Guru sejarah kebudayaan Islam MI Inayatur Rohman
3. Siswa dan Siswi MI Inayatur Rohman

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung seperti dokumentasi dan kepustakaan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik yang dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi memiliki makna melihat, dengan kata lain observasi merupakan cara peneliti mengadakan pencatatan yang sistematis terkait tingkah laku dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Pengamatan ini dilakukan peneliti untuk melihat seluruh aspek yang berhubungan dengan penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil

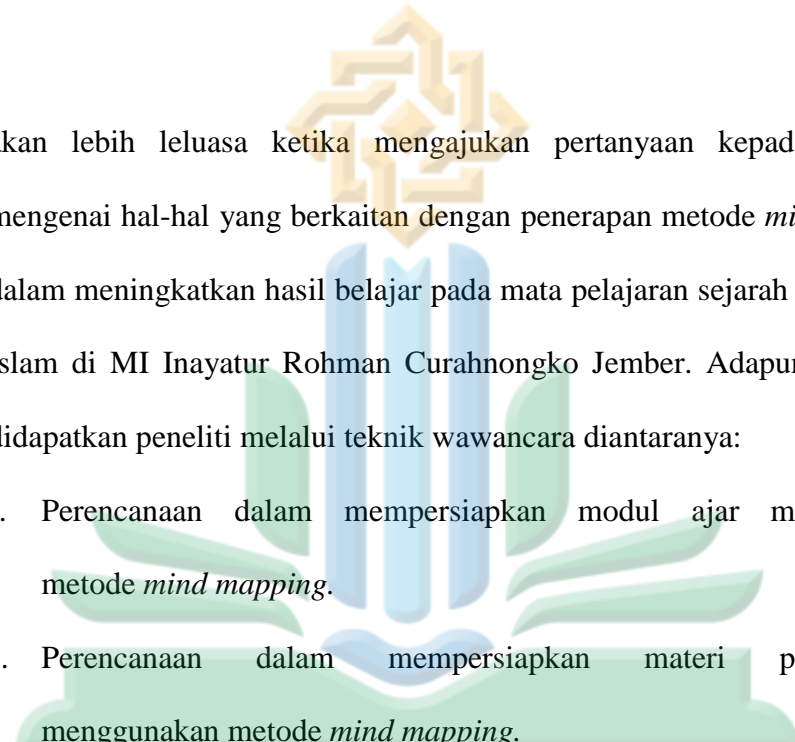
⁴¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 49.

belajar siswa. Adapun data yang diperoleh peneliti melalui teknik observasi diantaranya:

- a. Perencanaan dalam mempersiapkan modul ajar menggunakan metode *mind mapping*.
- b. Perencanaan dalam mempersiapkan materi pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*.
- c. Perencanaan dalam mempersiapkan materi pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*.
- d. Pelaksanaan pada kegiatan awal menggunakan metode *mind mapping*.
- e. Pelaksanaan pada kegiatan inti menggunakan metode *mind mapping*.
- f. Pelaksanaan pada kegiatan penutup menggunakan metode *mind mapping*.
- g. Kelebihan dan Kendala dalam menggunakan metode *mind mapping*

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan komunikasi, yakni melalui percakapan antara pewawancara dengan narasumber. Wawancara ini bertujuan untuk mengungkapkan data oleh narasumber terkait penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini menggunakan teknik semi terstruktur, jadi penelitian ini dapat memperoleh data-data yang valid namun dengan suasana santai dan terbuka sehingga lebih fleksibel dan tidak terkesan kaku, sehingga peneliti



akan lebih leluasa ketika mengajukan pertanyaan kepada informan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember. Adapun data yang didapatkan peneliti melalui teknik wawancara diantaranya:

- a. Perencanaan dalam mempersiapkan modul ajar menggunakan metode *mind mapping*.
 - b. Perencanaan dalam mempersiapkan materi pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*.
 - c. Perencanaan dalam mempersiapkan materi pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*.
 - d. Pelaksanaan pada kegiatan awal menggunakan metode *mind mapping*
 - e. Pelaksanaan pada kegiatan inti menggunakan metode *mind mapping*
 - f. Pelaksanaan pada kegiatan penutup menggunakan metode *mind mapping*
 - g. Kelebihan dan Kendala dalam menggunakan metode *mind mapping*
 - h. Hasil belajar siswa dalam menggunakan metode *mind mapping*.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti akan mengambil data dari dokumen atau catatan yang ada di MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember yang ada hubungannya dengan

penelitian ini. Adapun data yang didapatkan peneliti melalui teknik dokumentasi diantaranya:

- a. Sejarah berdirinya MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember
- b. Profil MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember
- c. Visi dan Misi MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember
- d. Gambar *mind mapping* mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam
- e. Hasil ujian kelas V mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam

D. Analisis Data

Analisis merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁴² Analisis data juga dilakukan oleh peneliti saat penelitian dilapangan dengan catatan untuk kemudian memilah, mengklarifikasi dan mensistensi data yang dihasilkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis kualitatif model interaktif dari Mires dan Huberman yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan adalah tahap awal yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data yang telah dilakukan akan memperoleh informasi yang dibutuhkan dan nantinya akan menjawab fokus penelitian yang sudah dirumuskan tentang Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitas, Kuantitatif, dan R & D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 147.

Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas V MI Inayaturohman
Curahnongko Jember.

2. Kondensasi data

Data Condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcription” maksudnya dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan peneliti.

3. Penyajian data

Peneliti menyajikan data dalam bentuk pendeskripsian dengan uraian singkat yang menggambarkan analisis pada transktivitas (penguraian pengalaman). Penyajian data berupa uraian singkat yang menunjukkan gambar transktivitas dan konteks sosial penerapan terhadap pemberdayaan ekonomi dirancang untuk menggambarkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami.

4. Kesimpulan, Penarikan/Verifikasi

Peneliti menyiapkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah di deskripsikan disimpulkan secara umum. Kesimpulan tersebut meliputi unsur transktivitas digunakan

dalam konteks sosial. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.

E. Keabsahan Data

Data yang diperoleh oleh peneliti harus di proses dengan cermat agar tiak menyimpang dari objek. Oleh karena itu maka perlu untuk diuji keabsahan datanya melalui trianggulasi. Trianggulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini agar hasil dari penelitian Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mid Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas V MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember.

2. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada tahap penelitian ini data yang diperoleh pada saat wawancara dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi yang sudah peneliti lakukan.

Data yang diperoleh dari hasil observasi yang peneliti lakukan dicek dengan hasil wawancara dari beberapa pihak. Ketika hasil dari kedua

teknik tersebut sudah sesuai maka untuk penguatannya adalah dengan hasil dokumentasi.

F. Tahap - Tahap Penilaian

Dalam penelitian kualitatif diperlukan langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu:

1. Tahap Studi Pendahuluan dan Pra-Lapangan

Dalam tahap ini peneliti terlebih dahulu mengetahui mengenai latar belakang mengapa penelitian tersebut dilakukan.

2. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian dimulai dari pengajuan judul dan konsultasi dengan dosen pembimbing.

3. Studi Eksplorasi

Dalam tahap ini peneliti melakukan kunjungan lokasi penelitian dan berusaha mengenal lingkungan sekitar yang dijadikan tempat peneliti.

4. Perizinan

Perizinan dilakukan berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan yang terlibat dengan peneliti

5. Menyusun Instrumen Penilaian

Peneliti mempersiapkan materi atau hal-hal yang akan digunakan saat melakukan observasi, wawancara dan pencatatan dokumen.

6. Pelaksanaan Merupakan Kegiatan Inti Dari Suatu Penelitian

Pelaksanaan kegiatan inti dari suatu penelitian meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

7. Tahap Analisis dan Penulisan Laporan

Tahapan ini tidak kalah penting dari tahapan sebelumnya, tahapan ini merupakan penentu dari hasil akhir peneliti.

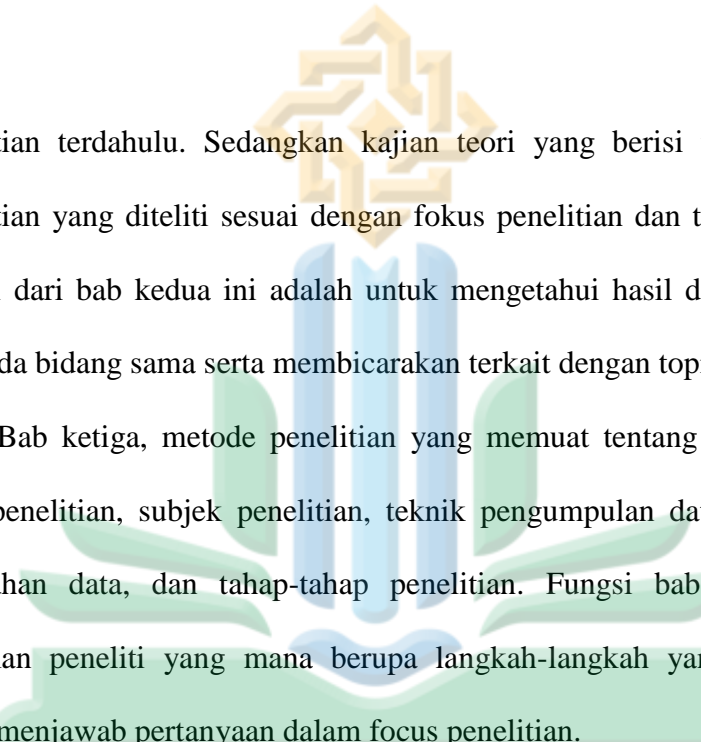
G. Sistematika Pembahasan

Sistematis pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan bentuk daftar pustaka.

Bab pertama pendahuluan, yakni membuat komponen dasar penelitian seperti latar belakang masalah yang berisi tentang fenomena yang diangkat dalam penelitian, serta beberapa alasan mengapa penelitian tersebut layak dilakukan. Fokus penelitian berisi tentang fenomena yang diteliti beserta keterangan yang lebih spesifik mengenai batasan-batasan peneliti tersebut.

Tujuan peneliti berisi tentang tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tersebut. Manfaat penelitian dibagi menjadi menjadi dua oleh peneliti yakni teoritis dan praktis. Hal ini berisi tentang manfaat yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian. Definisi istilah berisi istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian, dan sistematika pembahasan berisi deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai bab pendahuluan hingga bab penutup. Fungsi dari satu bab ini adalah untuk memperoleh gambaran umum dari skripsi ini.

Bab dua, pada bab ini memuat tentang kajian kepustakaan dan kajian teori. Kajian kepustakaan berisi tentang definisi dan tinjauan mengenai



penelitian terdahulu. Sedangkan kajian teori yang berisi tentang masalah penelitian yang diteliti sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Fungsi dari bab kedua ini adalah untuk mengetahui hasil dari peneliti yang ada pada bidang sama serta membicarakan terkait dengan topik penelitian.

Bab ketiga, metode penelitian yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Fungsi bab ketiga sebagai pedoman peneliti yang mana berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam focus penelitian.

Bab keempat, berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahasan temuan. Fungsi dari bab empat ini adalah untuk pemaparan data yang peneliti peroleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan.

Bab kelima, berisi kesimpulan dan saran-saran. Fungsi dari bab kelima ini adalah sebagian rangkuman dari semua pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, sekaligus memuat penyampaian saran dari pihak terkait.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

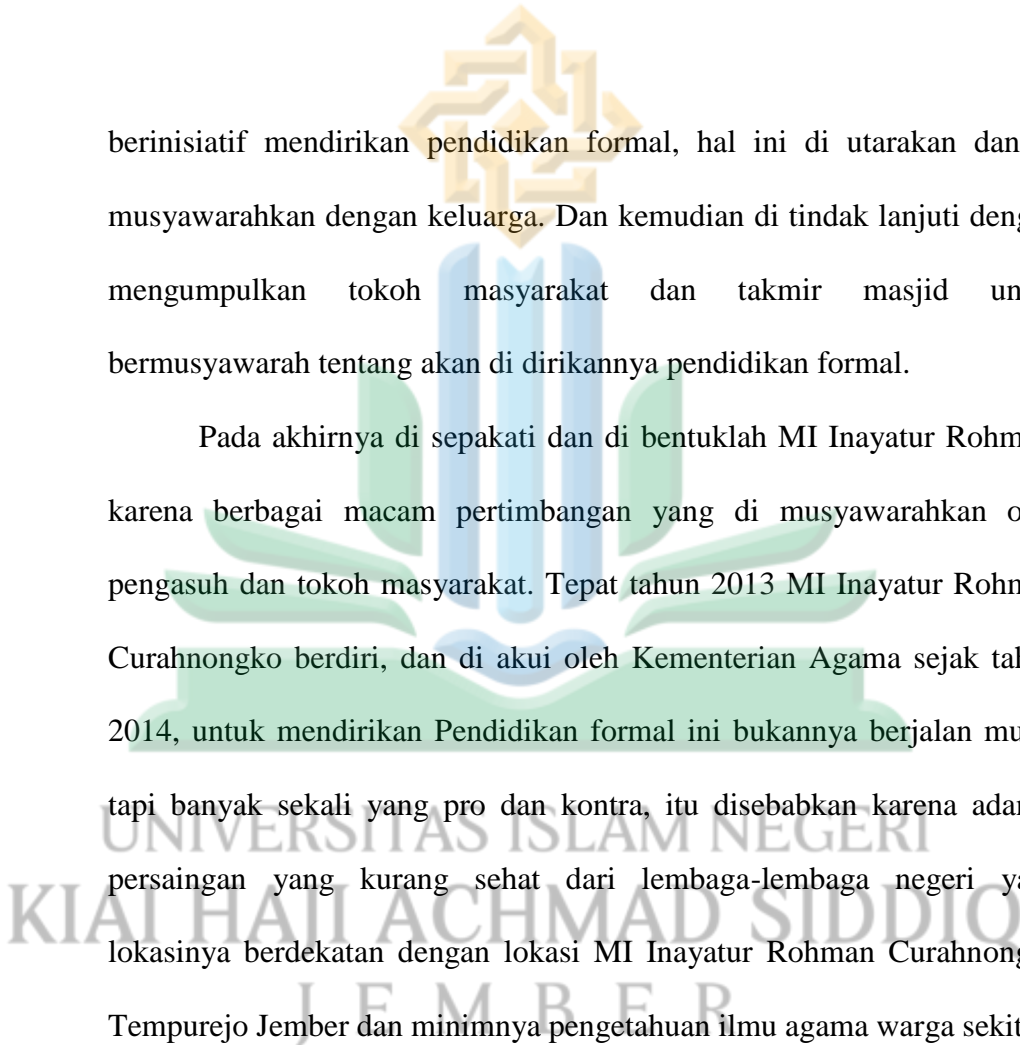
1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember.⁴³

Jauh sebelum MI Inayatur Rohman Curahnongko ini di dirikan tepatnya pada tahun 1996 Almarhum Kyai Haji Ansori mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk masyarakat sekitar, karena pada saat itu belum ada Taman Pendidikan Al-Qur'an, semua anak menuntut ilmu agama di mushola, Taman Pendidikan Al-Qur'an pun masih bertempat di serambi masjid karena masih belum memiliki gedung sendiri, dari tahun ke tahun Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) berkembang pesat santrinya terus bertambah.

Pada Tahun 1998 TPA Inayatur Rohman di teruskan Putra beliau yang bernama Imam Sibaweh, atas swadaya masyarakat sekitar TPA Inayatur Rohman mempunyai gedung sendiri, yang terdiri enam lokal, perkembangan TPA Inayatur Rohman hingga sekarang ini terbilang cukup pesat, santrinya kini mencapai 360 siswa.

Berangkat dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) ini lah MI Inayatur Rohman berdiri. Berawal dari keresahan-keresahan warga sekitar, karena belum ada pendidikan formal yang berbasis agama di lingkungan desa Curahnongko, hingga pada tahun 2013 pengasuh

⁴³ Dokumentasi, Sejarah Berdirinya MI Inayatur Rohman, 24 Mei 2024

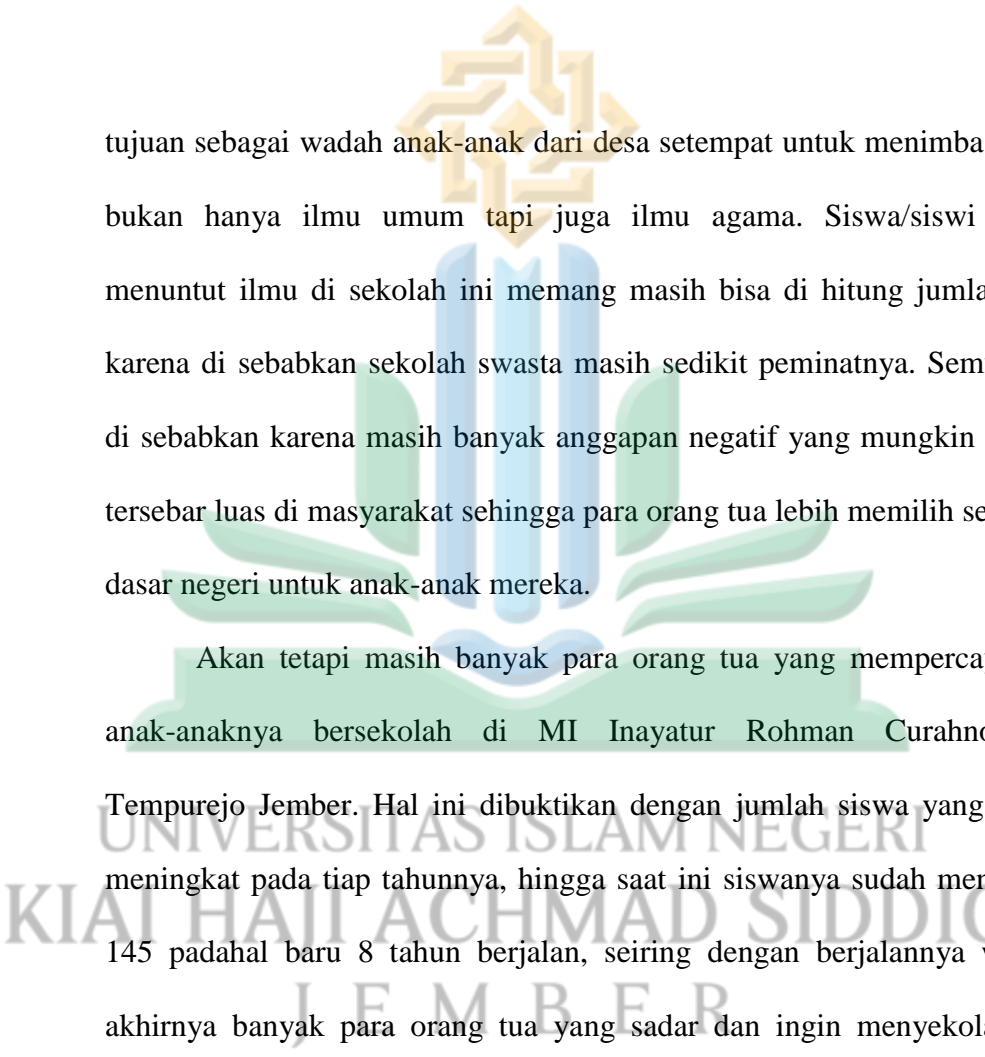


berinisiatif mendirikan pendidikan formal, hal ini di utarakan dan di musyawarahkan dengan keluarga. Dan kemudian di tindak lanjuti dengan mengumpulkan tokoh masyarakat dan takmir masjid untuk bermusyawarah tentang akan di dirikannya pendidikan formal.

Pada akhirnya di sepakati dan di bentuklah MI Inayatur Rohman, karena berbagai macam pertimbangan yang di musyawarahkan oleh pengasuh dan tokoh masyarakat. Tepat tahun 2013 MI Inayatur Rohman Curahnongko berdiri, dan di akui oleh Kementerian Agama sejak tahun 2014, untuk mendirikan Pendidikan formal ini bukannya berjalan mulus tapi banyak sekali yang pro dan kontra, itu disebabkan karena adanya persaingan yang kurang sehat dari lembaga-lembaga negeri yang lokasinya berdekatan dengan lokasi MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember dan minimnya pengetahuan ilmu agama warga sekitar.

Dengan tekad yang sangat kuat tepatnya tanggal 23 september 2015 untuk langkah pertama Bapak Imam Sibaweh menotariskan tanahnya untuk pendirian yayasan Inayatur Rohman, setelah sah terdaftar di KemenKumham, selain MI Inayatur Rohman, RA Inayatur Rohman, Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Inayatur Rohman yang berada di bawah naungan yayasan Inayatur Rohman. Maka di mulailah langkah kedua yaitu pembangunan gedung sekolahan.

MI Inayatur Rohman di bangun atas swadayamasyarakat setempat MI Inayatur Rohman adalah satu-satunya sekolah formal yang berbasis agama di desa Curahnongko. Madrasah Ibtidaiyah ini di bangun dengan



tujuan sebagai wadah anak-anak dari desa setempat untuk menimba ilmu, bukan hanya ilmu umum tapi juga ilmu agama. Siswa/siswi yang menuntut ilmu di sekolah ini memang masih bisa di hitung jumlahnya, karena di sebabkan sekolah swasta masih sedikit peminatnya. Semua ini di sebabkan karena masih banyak anggapan negatif yang mungkin sudah tersebar luas di masyarakat sehingga para orang tua lebih memilih sekolah dasar negeri untuk anak-anak mereka.

Akan tetapi masih banyak para orang tua yang mempercayakan anak-anaknya bersekolah di MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang terus meningkat pada tiap tahunnya, hingga saat ini siswanya sudah mencapai 145 padahal baru 8 tahun berjalan, seiring dengan berjalannya waktu akhirnya banyak para orang tua yang sadar dan ingin menyekolahkan anaknya di MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember.

Awal pembangunan Madrasah Ibtidaiyah ini di bangun dengan swadaya masyarakat. Tetapi setelah turunnya kebijakan baru pemerintah dengan adanya bantuan subsidi kompensasi BBM dalam bentuk BKM, subsidi minimal, dan BOS sekolah untuk pembangunan gedung MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember.

Dengan berbagai macam perjuangan yang telah di lalui di samping persaingan yang ketat, MI Inayatur Rohman terus berusaha untuk menjadi lebih baik dan terus berusaha untuk mematahkan anggapan-anggapan negatif tentang sekolah swasta, hal ini di buktikan dengan mendapatkan

Akreditasi nilai B yang di peroleh oleh MI Inayatur Rohman pada tahun 2018.

2. Profil MI Inayatur Rohman⁴⁴

- | | |
|-----------------------------------|-----------------------------------|
| a. Nama Madrasah | : MI Inayatur Rohman |
| b. NSM | : 111235090406 |
| c. NPSN | : 69894662 |
| d. Status Madrasah | : Swasta Terakreditasi B |
| e. Masa Berlaku | : 2018 |
| f. Penyelenggaraan Pendidikan wib | : Pagi pukul 07.00 s/d 12.00 |
| g. Alamat | : Jl. Menur 70 Dusun Krajan 02/08 |
| h. Desa | : Curahnongko |
| i. Kecamatan | : Tempurejo |
| j. Kabupaten | : Jember |
| k. Tahun Berdirinya Madrasah | : 2013 |
| l. Luas Tanah | : 2.768 M |
| m. Luas bangunan Madrasah | : 350 M |
| n. Kepemilikan Bangunan | : Sendiri |

3. Visi dan Misi Inayatur Rohman⁴⁵

a. Visi MI Inayatur Rohman

“Membentuk insan unggul dalam prestasi dan berakhlakul karimah dalam tingkah laku”.

b. Misi:

- 1) Menanamkan Aqidah ajaran Islam ahlussunah wal jama'ah
- 2) Menggali potensi yang dimiliki siswa secara optimal
- 3) Mengembangkan dan mengarahkan potensi siswa hingga menjadi siswa berprestasi baik akademik maupun non akademik
- 4) Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran

⁴⁴ Dokumentasi, TU MI Inayatur Rohman, 28 Mei 2024

⁴⁵ Dokumentasi, TU MI Inayatur Rohman, 28 Mei 2024

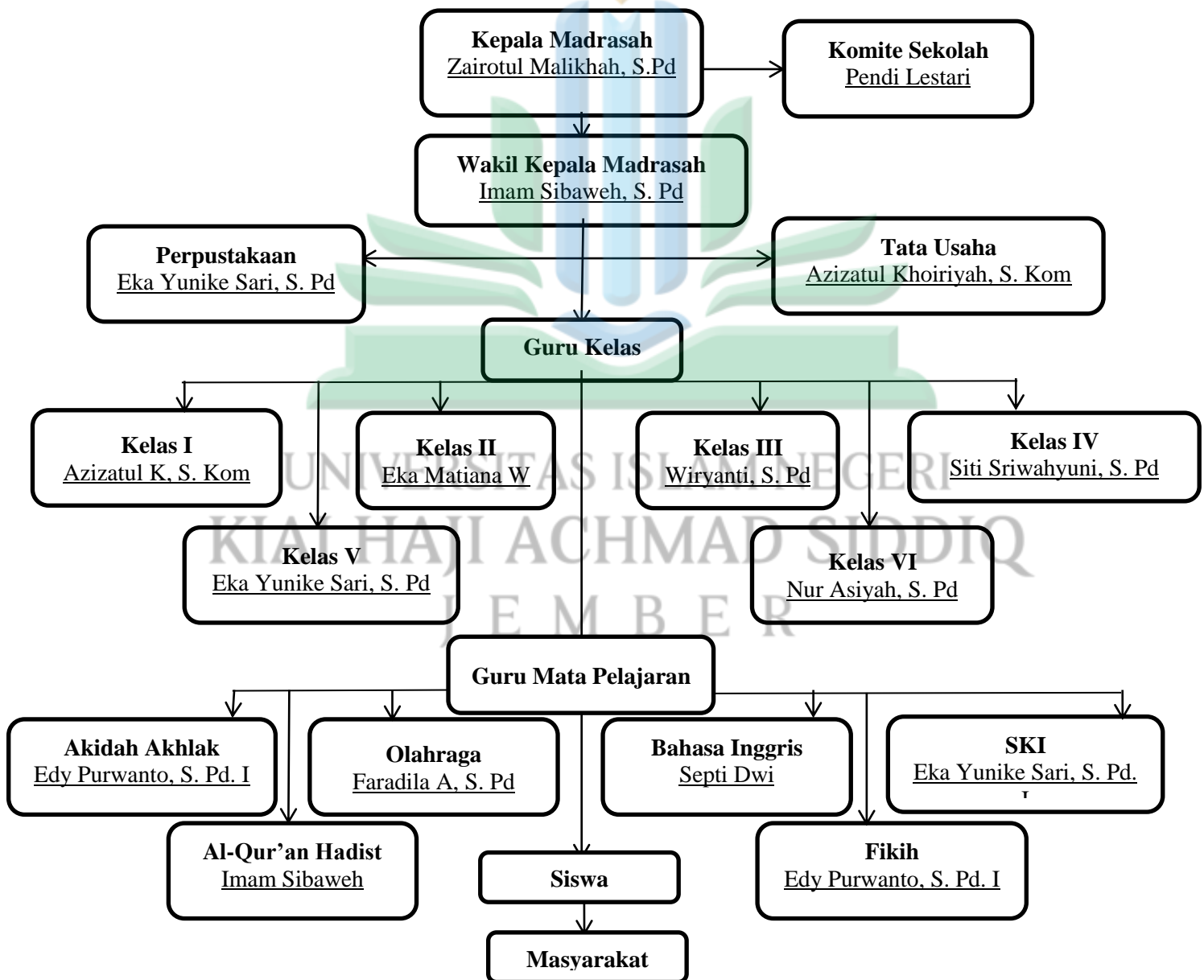
4. Letak Geografis MI Inayatur Rohman

MI Inayatur Rohman tepatnya di desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo. Adapun batas-batas posisi lokasi MI Inayatur Rohman sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Tanah Milik Desa Curahnongko
- b. Sebelah Timur : Tanah Milik Djuminem (Almh)
- c. Sebelah Selatan : Tanah Milik Masjid
- d. Sebelah Barat : Tanah Milik Madra'i Hadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Struktur Organisasi MI Inayaturohman⁴⁶



⁴⁶ Dokumentasi, TU MI Inayaturohman, 28 Mei 2024

6. Keadaan Siswa MI

Siswa merupakan faktor dari pendidikan yang sangat penting. Karena tanpa adanya faktor tersebut pendidikan tidak akan berlangsung, sedangkan jumlah siswa pada tahun pelajaran 2023/2024 yaitu 145 siswa, adapun keadaan siswa-siswi dari kelas satu sampai kelas enam, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Data siswa MI Inayatur Rohman⁴⁷
Tahun Pelajaran 2021/2022

Jenis Kelamin	Jenjang						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
Laki-Laki	9	12	17	13	7	10	68
Perempuan	11	8	20	24	5	9	77
Jumlah	20	20	37	37	12	19	145

7. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung terhadap keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan, serta efektifitas dan efisiensi waktu dalam proses belajar mengajar di MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember.

Awal berdirinya MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember, masih meminjam asrama Taman Pendidikan Al Qur'an Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember sebagai rombel sekaligus ruang administrasi perkantoran. Namun pada tahun 2015 MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember resmi memiliki gedung sendiri yang berdiri di tanah wakaf seluas 2.668 M. Atas nama MI Inayatur Rohman

⁴⁷ Dokumentasi, TU MI Inayatur Rohman, 28 Mei 2024.

Curahnongko Tempurejo Jember. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sarana dan prasarana MI Inayatur Rohman⁴⁸
Curahnongko Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2023-2024

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruang	Keterangan
1.	Ruang Kelas	6	Kondisi Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Kondisi Baik
3.	Ruang Guru	1	Kondisi Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Kondisi Baik
5.	Toilet Guru	1	Kondisi Baik
6.	Toilet Siswa	2	Kondisi Baik
7.	Ruang TU	1	Kondisi Baik
8.	Masjid/Mushollah	1	Kondisi Baik
9.	Koperasi	1	Kondisi Baik
10.	Gudang	1	Kondisi Baik

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* benar-benar efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember

Dalam fokus ini peneliti akan membahas apakah metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Zairotul Malikhah, S.Pd selaku Kepala Madrasah:

“Kurasa memang metode pembelajaran kooperatif dan *mind mapping* ini memiliki relasi yang sangat kuat jadi cocok kalau untuk dipadukan. Selama ini hasil pantauan saya nilai Sejarah Kebudayaan Islam anak-anak tidak ada masalah bahkan selalu bagus ditandai dengan tidak ada nilai siswa yang dibawah KKM. Beda dengan pembelajaran Matematika dan Bahasa Inggris. Tapi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ini tergolong pembelajaran

⁴⁸ Dokumentasi, TU MI Inayatur Rohman, 28 Mei 2024.

yang susah loh. Karena memang harus banyak membaca dan mengingat karena isinya sejarah yang kita tidak ada dalam sejarah itu, untuk mengetahuinya ya dengan membaca.”⁴⁹

Pernyataan oleh Ibu Zairotul Malikhah, S.Pd diperkuat dengan pernyataan oleh Ibu Eka Yunike Sari, S.Pd selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu sebagai berikut :

“Untuk keefektifannya ya bisa langsung dilihat dari nilai rekap yang saya tulis setiap penilaian. Memang tidak ada satu siswa pun memiliki nilai jelek dalam pembelajaran saya karena saya juga menggunakan metode yang cocok untuk mereka yakni dengan menggunakan metode kooperatif tipe *mind mapping* ini.”⁵⁰

Dari pernyataan oleh guru dan kepala sekolah diatas dipertegas

oleh pernyataan beberapa siswa:

“Menurut saya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini menarik dan asik. Karena kan kita bisa mengetahui sejarah kebudayaan Islam di masa lampau. Gurunya kalau mengajar juga sabar dan biasanya itu pembelajarannya dilakukan secara berkelompok. Setiap materi diubah terus dikocok terus sesuai keinginan beliau.”⁵¹

“Iya kak berkelompok disuruh mengerjakan tugas kelompok. Tugasnya itu selalu disuruh buat *mind mapping*. Jadi kita berusaha untuk meringkas menjadi peta konsep materi yang kita baca saat itu.”⁵²

“Dibuat kelompok tapi gurunya selalu adil dalam pembagian kelompok kak. Pasti dalam satu kelompok ada anak yang pintar dan tidak.”⁵³

Dari bebrapa hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bisa disimpulkan bahwa hasil belajar dari kooperatif tipe *mind mapping* yakni hasil belajar yang dihasilkan dari metode pembelajaran secara berkelompok yangmana

⁴⁹ Wawancara, Ibu Zairotul Malikhah selaku kepala sekolah, 28 Mei 2024.

⁵⁰ Wawancara, Ibu Eka Yunike Sari selaku guru SKI, 28 Mei 2024.

⁵¹ Wawancara, Dayu Indivictoria Ariastassya selaku siswa kelas V, 28 Mei 2024.

⁵² Wawancara, Mukhlas Hanin Farhan selaku siswa kelas V, 28 Mei 2024.

⁵³ Wawancara, Siti Soleha selaku siswa kelas V, 28 Mei 2024.

dilakukan bersamaan dengan meringkas ide pokok dari sebuah sejarah kebudayaan islam.

Dari hasil observasi memang tidak ada satupun nilai siswa yang dibawah KKM. Dengan bukti tersebut peneliti semakin yakin bahwa memang metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* benar-benar efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.⁵⁴

Berikut yakni hasil dokumentasi dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode kooperatif tipe *mind mapping*:

Gambar 4.1⁵⁵
Rekap nilai sejarah kebudayaan Islam siswa

NO	NAMA	NILAI FORMAL										RAJAL/PT	LTS	LUS	NA	KET					
		KODE KB (UH)															TUGAS				
		1	2	3	4	5	6	7	8	RT	1						2	3	4	5	RT
1	Aur Ramadhani Ratul	80	80	82									89	90	91						
2	Dani Inducivito A	80	82	85									88	89	90						
3	Dani Widya Putri	80	80	81									90	90	90						
4	Elusia Sopa Hana	80	82	84									88	88	89						
5	Harikal Fauzanasyah	80	82	83									88	89	90						
6	Kevin Aces Eranga	80	80	82									90	90	90						
7	Khaizati Mada Putri	82	82	83									90	90	90						
8	Lia Sofiana	82	80	82									89	90	91						
9	Made Arit Dani Wahidni	80	80	81									89	90	91						
10	Muhammad Marel P. E	82	85	87									90	90	90						
11	Muhammad Hana Farhan	82	82	85									90	90	90						
12	Siti Salaha	80	85	87									90	90	90						
13																					
14																					
15																					
16																					
KKM																					

Berdasarkan diatas diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa telah mencapai standar nilai KKM. Sehingga dapat diartikan bahwa semua siswa telah menguasai materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan metode kooperatif tipe *mind*

⁵⁴ Observasi, MI Inayatur Rohman, 28 Mei 2024.

⁵⁵ Dokumentasi, MI Inayatur Rohman, 22 Mei 2024.

mapping dengan meringkas ide pokok materi sejarah kebudayaan Islam. Dalam implikasinya metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Inayaturohman Curahnongko Jember. Hal ini, diketahui berdasarkan nilai siswa melalui rekap nilai yang ditunjukkan oleh guru sejarah kebudayaan Islam, bahwa tidak ada satupun siswa yang memiliki nilai dibawah KKM selama kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

2. Faktor yang mendorong digunakannya metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Inayaturohman Curahnongko Jember

Dalam fokus ini peneliti akan membahas mengenai faktor pendorong guru dalam menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Faktor pendukung dari penggunaan metode kooperatif *mind mapping* menjadi tolak ukur sekaligus pendorong bagi guru sebagai metode pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran di kelas. Berikut ini, beberapa faktor pendukung dan pendorong guru dalam menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping*:

a. Meningkatkan kreativitas dan aktivitas kelompok

Kreativitas dan aktivitas kelompok dibutuhkan dalam metode kooperatif tipe *mind mapping* karena setiap kelompok memiliki pola pikir berbeda yang dituangkan dalam sebuah konsep sehingga

mempermudah siswa dalam memahami materi sejarah. Berikut ini, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yakni Ibu Zahrotul Malikhah, S.Pd:

“Ya tentunya dalam membuat sebuah *mind mapping* dibutuhkan pemahaman penuh atas bacaan yang telah dibaca secara garis besar. Jadi metode ini pasti dapat meningkatkan kreativitas siswa.”⁵⁶

Dari hasil observasi yakni hasil *mind mapping* dari kelompok satu dengan yang lain berbeda maka bisa disimpulkan bahwa kreativitas dalam sebuah kelompok berbeda dan akan diasah terus menerus.⁵⁷

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kooperatif tipe *mind mapping* mampu meningkatkan kreativitas dan aktivitas kelompok yang ditandai dengan hasil *mind mapping* dalam setiap kelompok dengan hasil yang berbeda-beda.

b. *Mind mapping* memungkinkan siswa menuangkan seluruh ide dalam bentuk visualisasi kreatif.

Visual adalah sesuatu yang bisa dilihat dari penglihatan. Mereka menuangkan ide mereka dalam bentuk gambar peta konsep yang menarik dilengkapi gambaran tangan mereka yang unik untuk mendukung apa yang telah dijelaskannya melalui *mind mapping* tersebut. Berikut yakni hasil wawancara dengan guru sejarah kebudayaan Islam sebagai berikut:

⁵⁶ Wawancara, Ibu Zahrotul Malikhah, 28 Mei 2024.

⁵⁷ Observasi, MI Inayatur Rohman, 28 Mei 2024.

“*Mind mapping* bisa membuat siswa menuangkan semua ide dan buah pikir mereka melalui kertas. Biasanya anak-anak mengerjakan *mind mapping* dengan gambar-gambar yang unik dari hasil kekreatifan mereka sendiri. Yang penting materi yang sudah saya suruh untuk meringkas dalam bentuk *mind mapping* jelas, terarah sekaligus mudah untuk dipahami oleh semua yang membaca.”⁵⁸

Dari hasil observasi diketahui bahwa hasil dari *mind mapping* siswa sangat menarik dan indah untuk dilihat. Tanpa siswa menjelaskanpun pembaca akan mudah memahami isi materi dari *mind mapping*.⁵⁹

Disimpulkan bahwa metode kooperatif tipe *mind mapping* dapat menuangkan seluruh ide siswa dalam bentuk visualisasi kreatif yang dilengkapi berbagai gambaran pendukung dalam *mind mapping* tersebut.

c. Memudahkan otak memahami dan menyerap informasi dengan cepat

Metode *mind mapping* memiliki keunggulan salah satunya memang siswa dapat memahami dan menyerap informasi dengan cepat karena sudah dalam bentuk rangkuman peta konsep tanpa membaca keseluruhan dari materi. Berikut yakni hasil wawancara dengan guru sejarah kebudayaan Islam:

⁵⁸ Wawancara, Ibu Eka Yunike Sari selaku guru SKI, 28 Mei 2024.

⁵⁹ Observasi, MI Inayatur Rohman, 28 Mei 2024.

“Ya jelas sekali memudahkan banget bagi siswa dalam memahami pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. sejarah kebudayaan Islam ini kan sejarah jadi harus banyak membaca. Tapi dengan adanya peta konsep ini memudahkan siswa dalam memahami dan menyerap informasi.”⁶⁰

Dari hasil observasi setiap kelompok dengan mudahnya menjelaskan maksud dari *mind mapping* yang telah siswa buat dan bisa menjawab keseluruhan soal yang diajukan oleh guru secara langsung saat mempresentasikan hasil *mind mapping* yang telah mereka buat.⁶¹

Bisa disimpulkan bahwa metode *mind mapping* memiliki keunggulan, salah satunya siswa dapat memahami dan menyerap informasi dengan cepat karena materi yang dibuat telah berbentuk rangkuman peta konsep tanpa membaca keseluruhan dari materi.

3. Strategi guru dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember

Dalam fokus terakhir ini peneliti akan menggali informasi mengenai strategi yang digunakan oleh guru dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Berikut yakni hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yakni Ibu Zairotul Malikhah, S.Pd:

“Strategi yang digunakan oleh guru biasanya sudah dipikirkan dan dipertimbangkan sebelum guru tersebut menerapkannya. Biasanya dilandasi oleh faktor pendukung yang terdapat pada sebuah metode

⁶⁰ Wawancara, Ibu Eka Yunike Sari selaku guru SKI, 28 Mei 2024.

⁶¹ Observasi, MI Inayatur Rohman, 28 Mei 2024.

atau strategi tersebut yang membikin guru tersebut tertarik untuk menerapkannya di dalam kelas.”⁶²

Dari pernyataan oleh Ibu Zairotun Malikhah diperkuat langsung oleh Ibu Eka Yunike Sari selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

“Ya, benar. Memang sebelum saya mengimplementasikan sebuah metode maupun strategi saya lihat dulu faktor pendukung apa yang dimiliki oleh strategi atau metode tersebut. Kemudian saya terapkan langsung jadi dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ini dalam makna kooperatif kan artinya belajar secara berkelompok toh ya mbak. Jadi saya buat kelompok kecil yang saya pilih sendiri anggota kelompoknya. Satu kelompok terdiri dari 3-5 siswa tergantung tingkat kesulitan tugas yang saya berikan. Dari satu kelompok tersebut saya benar-benar pilih siswa yang tidak homogen dalam hal akademik tujuannya agar merata.”⁶³

Dari pendapat kepala sekolah dan guru Sejarah Kebudayaan Islam diatas diperkuat juga dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari beberapa siswa sebagai berikut:

“Iya kak, dibagi sama gurunya sendiri. Tiap tugas kelompoknya berubah.”⁶⁴

“Dibagi sama gurunya sesuai nilai terkadang. Jadi dalam satu kelompok ada anak yang tidak bisa dan ada anak yang pintar.”⁶⁵

“Dibagi kelompok terus disuruh membuat peta konsep terkait Sejarah Kebudayaan Islam tergantung materinya.”⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa guru memiliki strategi khusus dalam metode pembelajaran kooperatif tipe *mind*

⁶² Wawancara, Ibu Zairotul Malikhah selaku kepala sekolah, 28 Mei 2024.

⁶³ Wawancara, Ibu Eka Yunike Sari selaku guru SKI, 28 Mei 2024.

⁶⁴ Wawancara, Dayu Indivictoria Ariastassya selaku siswa kelas V, 28 Mei 2024.

⁶⁵ Wawancara, Mukhlas Hanin Farhan selaku siswa kelas V, 28 Mei 2024.

⁶⁶ Wawancara, Siti Soleha selaku siswa kelas V, 28 Mei 2024.

mapping yakni dengan membagi kelompok yang tidak homogen terdiri dari hanya 3-5 siswa tiap tugas yang diberikan oleh guru.

Dari hasil observasi diketahui memang dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam guru selalu memberi tugas *mind mapping* yang akan dituntaskan oleh setiap kelompok.⁶⁷

Berikut yakni hasil dokumentasi dari pembelajaran sejarah kebudayaan Islam:

Gambar 4.2⁶⁸
Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping*



Berdasarkan gambar diatas dibuktikan adanya proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan metode kooperatif tipe *mind mapping* pada siswa kelas V MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember.

⁶⁷ Observasi, MI Inayatur Rohman, 28 Mei 2024.

⁶⁸ Dokumentasi, MI Inayatur Rohman, 28 Mei 2024.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bisa disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yakni dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 siswa yang setiap anggota kelompoknya tidak memiliki kemampuan akademik yang homogen. Maka mereka akan saling bertukar pikiran dan bekerja sama dengan maksimal.

C. Pembahasan dan Temuan

Tabel 4.3
Hasil Penelitian

No.	Fokus	Hasil
1.	Metode pembelajaran kooperatif tipe <i>mind mapping</i> benar-benar efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Inayaturohman Curahnongko Jember	Hasil belajar dari kooperatif tipe <i>mind mapping</i> yakni hasil belajar yang dihasilkan dari metode pembelajaran secara berkelompok yang mana dilakukan bersamaan dengan meringkas ide pokok dari sebuah sejarah kebudayaan Islam. Dalam implikasinya memang nampak jelas bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe <i>mind mapping</i> benar-benar efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Inayaturohman Curahnongko Jember dilihat dari nilai siswa yang ada dalam rekap nilai yang ditunjukkan oleh guru sejarah kebudayaan Islam bahwa tidak ada satupun siswa yang memiliki nilai dibawah KKM dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.
2.	Faktor yang mendorong digunakannya metode pembelajaran kooperatif tipe	a. Meningkatkan kreativitas dan aktivitas individu maupun kelompok.

	<i>mind mapping</i> dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember	<p>b. <i>Mind mapping</i> memungkinkan siswa menuangkan seluruh ide dalam bentuk visualisasi kreatif.</p> <p>c. Memudahkan otak memahami dan menyerap informasi dengan cepat.</p>
3.	Strategi guru dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>mind mapping</i> pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember	Membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 siswa yang setiap anggota kelompoknya tidak memiliki kemampuan akademik yang homogen. Maka mereka akan saling bertukar pikiran dan bekerja sama dengan maksimal.

1. Metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* benar-benar

efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember

Berdasarkan hasil temuan memang hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam diatas KKM dan guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dalam proses pembelajarannya ditandai dengan lembar rekap nilai siswa yang tidak ada satupun siswa yang memiliki nilai dibawah KKM, bahkan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam tergolong pembelajaran yang susah karena harus membaca mengenai sejarah Islam dan memiliki daya ingat kuat untuk memahami alur sejarahnya.

Hasil temuan diatas sejalan dengan hasil teori sudjana yakni hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa

sebagai akibat dari perbuatan belajar dapat diamati melalui penampilan siswa.⁶⁹ Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar dapat diketahui dari sejumlah kemajuan-kemajuan atau hasil yang telah dicapai oleh individu dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemajuan hasil belajar dapat dinilai dengan menggunakan ukuran statistika sebagai alat ukur keberhasilan proses pembelajaran telah dilakukan. Hasil belajar atau yang lebih dikenal dengan istilah learning out comes adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar disekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai yang diukur dengan tes hasil belajar.⁷⁰ Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar ialah suatu hasil yang telah dicapai dalam bentuk angka-angka ataupun dalam bentuk skor setelah diberikan sebuah tes hasil belajar kepada siswa setiap akhir pembelajaran berlangsung. Nilai yang sudah diperoleh siswa akan menjadi acuan untuk melihat seberapa penguasaan siswa dalam menerima materi pembelajaran tersebut.⁷¹ Hasil belajar ialah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penelitian dan pengukuran hasil belajar.⁷²

Dalam fokus ini hasil belajar dalam pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif *mind mapping*. Metode

⁶⁹ Husaman et. All., *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 19.

⁷⁰ Supriadi, *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Hasil Belajar*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2018), 14.

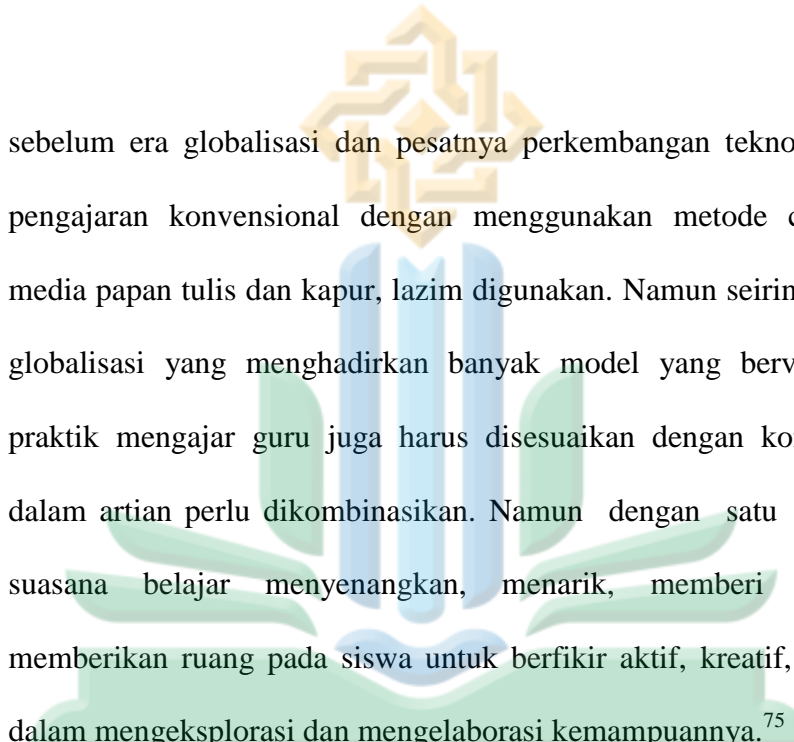
⁷¹ Haryanto, *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Dengan Two Say Two Stray*, (Lombok Tengah: PT Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2022), 27.

⁷² Dimvati dan Mudiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 200.

Cooperative learning berasal dari kata *cooperative* artinya melakukan sesuatu secara bersama-sama yang dalam pelaksanaannya dengan saling membantu satu sama lain dalam setiap kelompoknya⁷³. Metode pembelajaran kooperatif merupakan metode pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling bekerja sama antara sesamanya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sistematis. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada bentuk dorongan atau tugas yang bersifat persaingan sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat saling ketergantungan kelompok. Menurut A' La model pembelajaran *cooperative* yaitu model belajar peserta didik beropasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian materi yang dipelajari dalam ruang kelas.⁷⁴ Menurut pendapat Lie,A bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya belajar dalam kelompok. Ada unsurunsur dasar pembelajaran *cooperative learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan langkah model *cooperative learning* dengan benar-benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif. Sangat penting dirancang pembelajaran kooperatif yang menekankan pada keaktifan siswa karena sebenarnya siswalah yang berperan sebagai pelaku (subjek) belajar. Dulu,

⁷³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 46.

⁷⁴ Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.



sebelum era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi, metode pengajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan media papan tulis dan kapur, lazim digunakan. Namun seiring dengan era globalisasi yang menghadirkan banyak model yang bervariasi, maka praktik mengajar guru juga harus disesuaikan dengan kondisi zaman, dalam artian perlu dikombinasikan. Namun dengan satu tujuan agar suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.⁷⁵

Sedangkan *mind mapping* sendiri yakni sebuah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran *linear*. *Mind mapping* menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut. *Mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita.⁷⁶ *Mind mapping* dapat mensinergikan otak kiri dan otak kanan, sehingga dengan menggunakan kedua belah otak, kemampuan mengingat anak didik akan menjadi luar biasa, baik kecepatan mengingat (*memory speed*), daya tahan ingatan (*memory span*),

⁷⁵ Hidayatulloh, Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Script dengan Model Pembelajaran Cooperative SQ3R Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Sekolah Dasar, TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol 3 (2 Desember 2016), 326-327.

⁷⁶ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 2-4.

maupun kapasitas daya mengingatnya (*memory storage capacity*).⁷⁷ Kesimpulan penulis *mind mapping* merupakan bagaimana menulis secara kreatif agar siswa dapat dengan cepat mengingat kembali pengetahuan yang telah diberikan oleh pengajar di kelas sehingga mereka dapat dengan cepat menyesuaikan informasi yang diperoleh.

Jadi bisa disimpulkan bahwa hasil belajar dari kooperatif tipe *mind mapping* yakni hasil belajar yang dihasilkan dari metode pembelajaran secara berkelompok dilakukan bersamaan dengan meringkas ide pokok dari sebuah sejarah kebudayaan Islam. Dalam implikasinya memang nampak jelas bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember dilihat dari nilai siswa yang ada dalam rekap nilai yang ditunjukkan oleh guru sejarah kebudayaan Islam bahwa tidak ada satupun siswa yang memiliki nilai dibawah KKM dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

2. Faktor yang mendorong digunakannya metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember

Yang menjadi faktor pendorong digunakannya metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* yakni dalam metode pembelajaran *mind mapping*, siswa tidak lagi dituntut untuk selalu mencatat tulisan di papan tulis atau seperti yang ditekankan oleh guru

⁷⁷ Ivan Riyadi, Lili Dahliani, Lily Hidayani, Rudini, Mahin Ainun Naim, "Konseling Kelompok *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kreatifitas Dan Hasil Belajar". Bulletin of Counseling and Psychotherapy Vol. 4 No. 2 (Agustus 2022), 409.

secara keseluruhan dengan siswa. Sehingga pengembangan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁷⁸ Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu bahwa konseling kelompok berbantuan *mind mapping* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kreatifitas belajar peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang termasuk kategori sedang yakni 59%, serta dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik juga termasuk dalam kategori sedang yakni 56%.⁷⁹ Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Faiq menyebutkan beberapa dari kelebihan kooperatif tipe *mind mapping* yang menjadi faktor pendukung guru untuk menggunakannya atau mengimplementasikannya di kelas.⁸⁰

a. Meningkatkan kreativitas dan aktivitas kelompok

Berdasarkan hasil temuan yakni penerapan metode kooperatif tipe *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas dan aktifitas kelompok ditandai dengan hasil *mind mapping* yang nampak dalam setiap kelompok berbeda-beda.

b. *Mind mapping* memungkinkan siswa menuangkan seluruh ide dalam bentuk visualisasi kreatif. Berdasarkan hasil temuan yakni

⁷⁸ Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah/Madrasah*, (Purwokerto Barat: CV ZT CORPORA, 2022), 367.

⁷⁹ Ivan Riyadi, Lili Dahliani, Lily Hidayani, Rudini, Mahin Ainun Naim, *Konseling Kelompok Berbantuan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar*. Bulletin of Counselling and Psychotherapy. Vol. 4 No. 2 (2022), 413.

⁸⁰ Arianto Batara, *Merdeka Berkreativitas dan Beraktivitas Dengan Mind Mapping*, (Yogyakarta, CV. Bintang Semesta Media, 2022), 26-27.

c. Memudahkan otak memahami dan menyerap informasi dengan cepat.

Berdasarkan hasil temuan yakni metode *mind mapping* memiliki keunggulan salah satunya memang siswa dapat memahami dan menyerap informasi dengan cepat karena sudah dalam bentuk rangkuman peta konsep tanpa membaca keseluruhan dari materi.

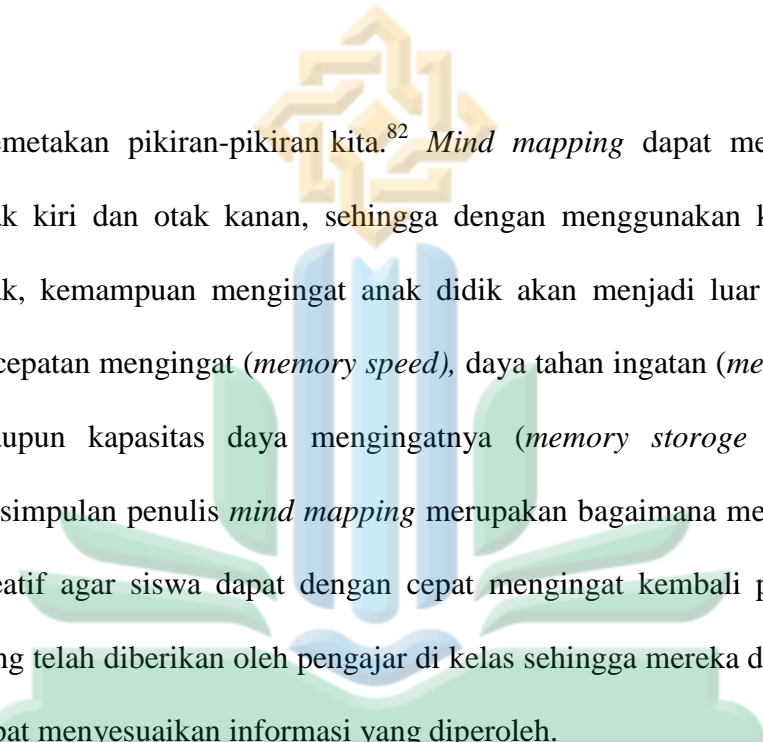
3. Strategi guru dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember

Berdasarkan hasil temuan yakni strategi guru dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yakni dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 siswa yang setiap anggota kelompoknya tidak memiliki kemampuan akademik yang homogen. Maka mereka akan saling bertukar pikiran dan bekerja sama dengan maksimal.

Hasil temuan diatas sejalan dengan teori bahwa metode *Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* artinya melakukan sesuatu secara bersama-sama yang dalam pelaksanaannya dengan saling membantu satu sama lain dalam setiap kelompoknya⁸¹.

Sedangkan *mind mapping* sendiri yakni sebuah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran *linear*. *Mind mapping* menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut. *Mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan

⁸¹ Agus Suprijono, Cooperative Learning (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 46.



memetakan pikiran-pikiran kita.⁸² *Mind mapping* dapat mensinergikan otak kiri dan otak kanan, sehingga dengan menggunakan kedua belah otak, kemampuan mengingat anak didik akan menjadi luar biasa, baik kecepatan mengingat (*memory speed*), daya tahan ingatan (*memory span*), maupun kapasitas daya mengingatnya (*memory storage capacity*).⁸³ Kesimpulan penulis *mind mapping* merupakan bagaimana menulis secara kreatif agar siswa dapat dengan cepat mengingat kembali pengetahuan yang telah diberikan oleh pengajar di kelas sehingga mereka dapat dengan cepat menyesuaikan informasi yang diperoleh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸² Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 2-4.

⁸³ Ivan Riyadi, Lili Dahliani, Lily Hidayani, Rudini, Mahin Ainun Naim, “*Konseling Kelompok Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreatifitas Dan Hasil Belajar*”. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* Vol. 4 No. 2 (Agustus 2022), 409.



BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember dibuktikan dari rekap nilai hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai KKM.
2. Faktor pendorong penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dalam proses pembelajaran yaitu, media *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas kelompok, *mind mapping* memungkinkan siswa menuangkan seluruh ide dalam bentuk visualisasi kreatif, memudahkan otak dalam memahami dan menyerap informasi dengan cepat.
3. Strategi yang digunakan oleh guru dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* yaitu guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 siswa setiap anggota kelompoknya tidak memiliki kemampuan akademik yang homogen. Maka mereka akan saling bertukar pikiran dan bekerja sama dengan maksimal.

B. Saran

1. Untuk Guru

Agar terus mengembangkan metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* yang telah berjalan agar cita-cita dalam pembelajaran tercapai.

2. Untuk Sekolah

Agar tetap terus mengikutkan seminar untuk para guru dalam berinovasi saat mengajar dan memfasilitasi guru dalam pembelajaran menggunakan metode kooperatif *mind mapping* seperti kertas manila ukuran besar untuk memajangnya di dinding kelas agar selalu dibaca dan diingat siswa.

3. Untuk Peneliti

Agar memiliki banyak pengetahuan mengenai metode pembelajaran kooperatif yang direlasikan dengan *mind mapping* karena dua metode tersebut adalah metode yang paling cocok untuk digunakan dalam pembelajaran.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Agar bisa menjadi referensi mengenai metode kooperatif *mind mapping* untuk penelitian yang lebih lanjut dan lebih sempurna dari pada penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Aprinawati, Iis. (2018). *Penggunaan Model Pita Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Vol. 2 No. 1.
- Aziz, Abdul. (2007). *Metode dan Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Batara, Arianto. (2022). *Merdeka Berkreativitas dan Beraktivitas Dengan Mind Mapping*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.
- Buzan, Toni. (2006). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, Tony. (2007). *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, Tony. (2013). *Use Both Sides of Your Brain*. Surabaya: Ikon.
- Departemen Agama. (2010). *Mushaf Al-Azhar Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Jabar.
- Dimvati dan Mudiono. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Haryanto. (2022). *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Dengan Two Say Two Stray*. Lombok Tengah: PT Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia.
- Hernarcki, Meke dan Bobbi Deporter. (2011). *Quantum Learning*. Bandung: Kifa.
- Hidayatulloh. (2016). *Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Script dengan Model Pembelajaran Cooperative SQ3R Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Sekolah Dasar*. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol 3.
- Husaman et. All. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Isjoni. (2015). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Istiqomah. (2016). "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Barisan dan Deret Bilangan Melalui Penggunaan Metode Peta Konsep Kelas IX F Semester 2 SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017" Jurnal Dwija Utama No. 29.

- Kemendikbud. *Permendikbud Nomor 22 Thn 2016 Tentang Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mukni'ah. (2016). *Perencanaan pembelajaran Sesuai KTSP dan K-13*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munawati, Siti. (2022). *Monograf Aplikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Mind Mapping*. Cirebon: Insania.
- Olifia, Femi. (2013). *Teknik Mencatat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.
- Riyadi, Ivan. (2022). Lili Dahliani, Lily Hidayani, Rudini, Mahin Ainun Naim, "Konseling Kelompok Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreatifitas Dan Hasil Belajar". *Bulletin of Counseling and Psychothery* Vol. 4 No. 2.
- Sanjaya, Rizki. (2018). "Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas XI di MAN 1 Tangerang Selatan". Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Subakri. (2020). "Standar Mutu Pendidikan Madrasah Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *Jurnal Qolamuna*.6. no.1.Juli.
- Sudjana, Nana. (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Agensindo Offset.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kualitas, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunhaji. (2022). *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah/Madrasah*. Purwokerto Barat: CV ZT CORPORA.
- Supriadi. (2018). *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Hasil Belajar*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surosubroto. B, *Proses Belajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 148.
- Susanti, Lina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Susanti, Sri. (2016). *Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Guru Seklah Dasar*. Vol.1 No.1.

- 
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Suwardi et. All. (2022). *Kajian Penelitian Pembelajaran Ilmu Pengerahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Jakarta: CV AA. Rizky.
- Syafril, Iqbal et. All. *Pembinaan Sikap Inklusif Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: AE Publising.
- Syarif & Zelhendri Zen. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Tim Penyusun. (2021). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 *tantang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, 4*.
- Windura, Susanto. (2013). *Mind Map Untuk Siswa Guru & Orang Tua*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Zulianto, Eko. (2018). *“Implementasi Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan”*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Magelang.

Lampiran 1



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Elok Miftakhul Fikriyah

Nim : T20174011

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Pada Siswa Kelas V MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember" adalah hasil penelitian/karyasaya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 28 Mei 2024

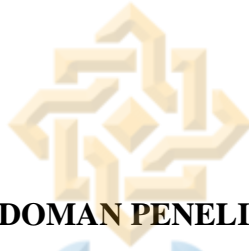
Saya menyatakan



Elok Miftakhul Fikriyah

NIM. T20174011

Lampiran 2



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati kondisi lingkungan sekolah
2. Mengamati proses pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe *Mind Mapping*
3. Mengamati setiap hasil belajar siswa

B. Pedoman Wawancara

1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* benar-benar efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember?
- b. Bagaimana strategi dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember?

2. Untuk Guru Kelas V

- a. Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* benar-benar efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember?
- b. Faktor apa saja yang mendorong digunakannya metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember?
- c. Apakah metode kooperatif tipe *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas kelompok?
- d. Apakah metode kooperatif tipe *Mind mapping* memungkinkan siswa menuangkan seluruh ide dalam bentuk visualisasi kreatif?
- e. Apakah metode kooperatif tipe *Mind mapping* memudahkan otak memahami dan menyerap informasi dengan cepat?
- f. Bagaimana strategi dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember?

3. Untuk siswa

- a. Bagaimana guru jika mengajar di kelas?
- b. Apakah kalian suka dengan cara mengajar guru?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil sekolah
2. Proses pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe *Mind Mapping*
3. Foto-foto yang berkaitan

Lampiran 3



FOTO KEGIATAN PENELITIAN

Dokumentasi wawancara dengan Ibu Zairotul Malikhah, S.Pd selaku kepala sekolah MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Eka Yunike Sari, S.Pd selaku guru kelas V sekaligus guru sejarah kebudayaan Islam



**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Dokumentasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping*





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI H. IL ACHMAD SIDDIQ

Lampiran 4



KALENDER AKADEMIK

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN

Jember, 14 Juli 2023 No. 29/1000/Dis.10/2023 Telp. (0391) 487000 Fax. (0391) 432132

KALENDER PENDIDIKAN UNTUK PAUD, SD, DAN SMP
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5



SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangrove Telp (0331) 428104 Fax (0331) 427005 Kode Pos 68136
Website [www.http://itk.uinkhas-jember.ac.id](http://itk.uinkhas-jember.ac.id) Email turbayah.uinjember@gmail.com

Nomor : B-7377/In.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala MI Inayaturohman

Jln. Menur No. 70 Rt/Rw. 002/008 Des. Curahnongko Kec. Tempurejo Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20174011

Nama : ELOK MIFTAKHUL FIKRIYAH

Semester : Semester empat belas

Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Pada Siswa Kelas V MI Inayaturohman Curahnongko Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Zairotul Malikhah, S. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 27 Mei 2024


Dekan,
Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 6

SURAT SELESAI PENELITIAN



YAYASAN INAYATUR ROHMAN
MADRABAH IBTIDAIYAH INAYATUR ROHMAN
Jalan Menur Nomor 70 Curahnongko Tempurejo Jember 68173
Hp 081234505911
Email : inayaturrohman@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 150/MI.13.32.0406 /SKP/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zairotul Malikhah, S. Pd
Alamat : Jln. Menur No. 70 Dusun Krajan Rt/Rw 008/002 Curahnongko Tempurejo Jember
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtida'iyah Inayatur Rohman Curahnongko Jember

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tersebut di bawah ini:

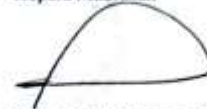
Nama : Elok Miftakhul Fikriyah
Nim : 120174014
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Telah menyelesaikan penelitian dengan judul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Pada Siswa Kelas V MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember" dengan baik dan lancar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curahnongko, 28 Mei 2024

Kepala Madrasah



Zairotul Malikhah, S. Pd

Lampiran 7




JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MI INAYATUR ROHMAN CURAHNONGKO JEMBER**

NAMA : ELOK MIFTAKHUL FIKRIYAH
NIM : T20174011
JUDUL : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Pada Siswa Kelas V MI Inayaturohman Curahnongko Jember

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	Jum'at 17 Mei 2023	Melakukan observasi lapangan sebelum penelitian	
2	Senin, 27 Mei 2024	Melakukan observasi dan penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah MI Inayaturohman Curahnongko Jember	
3	Selasa, 28 Mei 2024	Melakukan wawancara kepada Ibu Eka Yunike Sari, S. Pd selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam MI Inayaturohman Curahnongko Jember	
4	Selasa, 28 Mei 2024	Melakukan observasi di dalam kelas pada saat pembelajaran	
7	Selasa, 28 Mei 2024	Melakukan wawancara kepada siswa/siswi kelas V MI Inayaturohman Curahnongko Jember	
8	Selasa, 28 Mei 2024	Observasi dan Melakukan wawancara kepada Ibu Zairatul Malikhah, S. Pd selaku Kepala Sekolah MI Inayaturohman Curahnongko Jember	



11	Selasa, 28 Mei 2024	Meminta surat telah selesai penelitian dari Kepala Sekolah MI Inayat Rohman Curahnongko Jember	
----	---------------------	--	--

Jember, 28 Mei 2024
Kepala Sekolah

Zairolul Malikhah, S. Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8



MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variable	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Pada Siswa Kelas V MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember	<ol style="list-style-type: none"> Metode Mind Mapping Hasil Belajar 	<p>Metode <i>mind mapping</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengertian metode pembelajaran Macam-macam metode pembelajaran Perbedaan metode, strategi, model, dan teknik. Pengertian <i>mind mapping</i> Manfaat <i>mind mapping</i> Langkah- langkah metode <i>mind mapping</i> Kelebihan dan kekurangan metode <i>mind mapping</i> <p>Hasil Belajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengertian hasil belajar Ranah kognitif <ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan Pemahaman Penerapan 	<p>Informan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kepala sekolah MI Inayatur Rohman Guru SKI Siswa- Siswi MI Inayatur Rohman <p>Data Sekunder: Buku-buku atau sumber data yang relevan</p>	<p>Pendekatan penelitian: Kualitatif</p> <p>Jenis penelitian: Penelitian lapangan (Field research)</p> <p>Teknik pengumpulan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi <p>Teknik analisis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengumpulan data Kondensiasi Data (Data Condensation) Penyajian Data (Data Display) 	<ol style="list-style-type: none"> Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe mind mapping benar-benar efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember? Faktor apa saja yang mendorong digunakannya metode pembelajaran kooperatif tipe mind mapping dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember? Bagaimana strategi guru dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe mind

	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis - Sintesis - Evaluasi • Ranah Efektif <ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan - Pemberian respon - Penghargaan - Pengorganisasian - Karakteristik • Ranah Psikomotorik <ul style="list-style-type: none"> Persepsi Kesiapan Gerakan terbimbing Gerakan terbiasa Gerakan kompleks Penyesuaian pola gerak 		<ul style="list-style-type: none"> - Kesimpulan, Penarikan/Verifikasi (Conclusion, Drawing/Verification) <p>Keabsahan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi sumber - Triangulasi Teknik 	<p>mapping pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember?</p>
--	---	--	---	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9

BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama : Elok Miftakhul Fikriyah
NIM : T20174011
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 08 Juli 1998
Agama : Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Dusun Stembel Rt. 02 Rw. 02 Ds.
Gambiran Kec. Gambiran Kab. Banyuwangi
No. Hp : 082141386868
E-mail : elokmiftakhul0807@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK PGRI Gambiran : 2003 - 2005
2. SD Negeri 3 Gambiran : 2005 - 2011
3. Mts Negeri Genteng : 2011 - 2014
4. MAN 2 Banyuwangi : 2014 - 2017
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2017 - 2024

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. PMI : 2014 - 2017
2. Pencak Silat : 2017 - 2022